

**Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan
Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini
di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an
Qiroatul Huda Kota Banjar**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SITI ROHMAH
NIM. 2017406075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Siti Rohmah

NIM : 2017406075

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Rohmah

NIM. 2017406075

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN METODE
QIRO'ATI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD BINA GENERASI MUSLIM
QUR'AN QIROATUL HUDA KOTA BANJAR**


Yang disusun oleh Siti Rohmah (NIM. 2017406075) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal pada tanggal 04 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 April 2024

Disusun Oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Ahi Muhdi, S. Pd., M.S.I.
NIP 19770225 200801 1 007


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP 19881007 201903 2 016

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP 19740805 199803 1 004

Diketahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Siti Rohmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Rohmah

NIM : 2017406075

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul : Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 04 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

**PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN
METODE QIRO'ATI PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD BINA GENERASI MUSLIM QUR'AN
QIROATUL HUDA KOTA BANJAR**

SITI ROHMAH
NIM. 2017406075

ABSTRAK

PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki muatan lokal dalam membaca Al-Qur'an dengan sebuah metode Qiro'ati. PAUD BGMQ Qiroatul Huda menjadi sekolah yang menjadi pilihan orang tua karena sekolah tersebut menerapkan pembiasaan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Qiro'ati yang nantinya memudahkan anak membaca Al-Qur'an. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai dengan keilmuan. Metode qiro'ati dimulai dari mulai jilid pra-TK, jilid 1,2,3,4,5, Juz 27 dan jilid 6. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati dan yang menjadi subjeknya yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini dilakukan dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penggunaan metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini mampu meningkatkan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Kata Kunci: Pengenalan Huruf Hijaiyah, Metode Qiro'ati, Anak Usia Dini.

**INTRODUCTION OF HIJAIYAH LETTERS USING THE
QIRO'ATI METHOD IN EARLY CHILDREN
IN PAUD, BUILDING A GENERATION OF QUR'AN MUSLIM
QIROATUL HUDA BANJAR CITY**

SITI ROHMAH
NIM. 2017406075

ABSTRACT

Qiroatul Huda PAUD Building the Muslim Qur'an Generation (BGMQ) Banjar City is one of the Early Childhood Education Institutions that has local content in reading the Al-Qur'an using the Qiro'ati method. PAUD BGMQ Qiroatul Huda is the school of choice for parents because the school implements the habit of introducing hijaiyah letters using the Qiro'ati method which will make it easier for children to read the Koran. The Qiro'ati method is a method of reading the Al-Qur'an that makes it easier for children to read the Al-Qur'an in a tart and correct manner according to science. The qiro'ati method starts from the pre-kindergarten volumes, volumes 1,2,3,4,5, Juz 27 and volume 6. The aim of this research is to describe the introduction of hijaiyah letters using the qiro'ati method in early childhood at PAUD BGMQ Qiroatul Huda Banjar City. The type of research used in this research is descriptive qualitative research in the form of field research. Where the object of this research is the introduction of hijaiyah letters using the qiro'ati method and the subjects are the school principal, teachers and students. The research results show that the introduction of hijaiyah letters using the qiro'ati method in early childhood is carried out by planning, implementing and evaluating. The use of the qiro'ati method in introducing hijaiyah letters in early childhood can improve children's reading of the Al-Qur'an with tartil.

Keywords: Introduction to Hijaiyah Letters, Qiro'ati Method, Early Childhood.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ðad	ð	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syahaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya'mati تسبي	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya'mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah+wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu suku kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunti atau pengucapannya.

ذوى افروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu.

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala Rahmat dan karunia Allah SWT. Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan begitu banyak karunia kepada kita semua. Tidak lupa sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa tulus dan Ikhlas skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Joni Abdurahman dan Ibu Esih Sukaesih (Almh) yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dari lahir sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada tahap ini. Mengiringi setiap Langkah penulis dan mendo'akan, dukungan serta pengorbanan yang begitu besar/
2. Untuk kaka-kakakku tersayang Lia Aulia, Ending Sutomo, Arif Rahman, S.H. dan Ghyna Ade Noor Maya, S.Hum yang telah memberikan segala bentuk materi, motivasi serta dorongan sehingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Keponakanku Hafizh Mirza dan Hamzah Muzzamil yang lucu selalu menghibur penulis, semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan selalu berbakti kepada orang tua.
4. Sahabat kecilku Adinda Salsabilla, A.Md.M. dan Ira Nuraeni yang selalu ada memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman baikku Annaa Musyarofah dan Rosyana Dewi Wulandari, S.Ag. yang selalu ada untuk penulis. Serta Hani'atul Kamalya teman terbaikku di perkuliahan yang selalu memberikan nasihat-nasihat baik, semoga pertemanan ini abadi hingga akhirat.
5. Teman-teman seperjuangan PIAUD B 2020 yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang akan selalu terkenang.

Selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis tidak lupa mengucapkan permohonan maaf atas segala kehilafan dan kekurangan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan PAUD BGMQ Qiroatul Huda, serta para pembaca pada umumnya. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan Rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro’ati pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur’an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar”.

Dengan terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan tahun 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku dosen pembimbing saya. Yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan masukan kepada saya.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Mukarromah, S.Pd., selaku kepala PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar.
12. Seluruh guru PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar yang telah membantu dalam rangkaian penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan dalam bentuk apapun menjadi amal jariyah dan tentunya di ridhoi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 06 Maret 2024

Siti Rohmah

NIM. 2017406075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Pengenalan Huruf Hijaiyah	13
2. Metode Qiro'ati	17
3. Anak Usia Dini	35
B. Penelitian Terkait	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum PAUD BGMQ Qiroatul Huda	54
1. Profil PAUD BGMQ Qiroatul Huda.....	54
2. Sejarah Berdirinya PAUD BGMQ Qiroatul Huda.....	54
3. Visi dan Misi PAUD BGMQ Qiroatul Huda.....	55
4. Tujuan.....	56
5. Model Pembelajaran PAUD BGMQ Qiroatul Huda.....	56
6. Kurikulum PAUD BGMQ Qiroatul Huda	56
7. Metode Belajar Mengajar PAUD BGMQ Qiroatul Huda.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Perencanaan dalam pembelajaran huruf hijaiyah	58
2. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah.....	60
3. Evaluasi.....	69
4. Kendala pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Qiro'ati	73
C. Analisis data.....	77
BAB V.....	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar dalam memberikan suatu pelayanan, pengasuhan, pemberian ransangan secara sadar dan utuh kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun diharapkan mencapai perkembangan yang diharapkan. Pada usia ini anak berada pada masa golden age atau masa keemasan maka perlu di stimulus pada setiap proses perkembangannya agar anak memiliki kecerdasan emosional dan spritual, serta kecerdasan intelektual yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, agama, dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana pendidikan yang sangat fudamental dalam memberikan fondasi yang mendasar bagi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak-anak. Keberhasilan proses pendidikan pada tahap usia dini tersebut menjadi landasan bagi pendidikan yang akan datang.

Menurut Mulyasa seperti yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Anak-anak usia dini memiliki nilai yang sangat penting dibandingkan dengan usia-usia berikutnya karena perkembangan kecerdasannya sedang berlangsung dengan luar biasa. Tahapan tersebut merupakan periode kehidupan yang unik di mana proses perubahan seperti pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan terjadi baik secara fisik maupun mental sepanjang hidup, secara bertahap dan terus-menerus.¹

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

Jadi, anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangannya yang harus distimulus pada setiap aspeknya supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan adalah tindakan atau usaha yang disengaja dan direncanakan, bertujuan untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, baik yang bersifat praktis (manual) maupun mental dan sosial.² Dari pendapat Muhaimin diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sktivitas yang dapat mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik yang berjalan seumur hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan pandangan kita sebagai manusia yang diberikan akal untuk berpikir.

Menurut Undang-undang Pendidikan Anak Usia Dini dapat dijelaskan sebagai berikut “Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan wahana memberikan pendidikan yang sangat tepat, karena pada masa ini dapat dengan mudah menerima apa yang telah disampaikan maka dari itu agar potensinya berkembang secara optimal maka harus diberikan stimulus baik dari segi

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

³ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

pertumbuhan dan perkembangan. Memberikan gizi yang seimbang supaya anak tumbuh sesuai dengan harapan.

Dalam pembelajaran sendiri, materi paud sangat bervariasi tentunya dengan memperhatikan setiap aspek perkembangannya. Aspek yang harus ditingkatkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada pendidikan ini juga anak belajar dikenalkan membaca, menulis, dan berhitung namun itu bukan sebuah patokan bahwa anak tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Agama islam memerintahkan umatnya untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan membaca Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari pendidikan agama yang sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Sebagai tahap awal, penting untuk membentuk fondasi agama yang kokoh pada anak-anak usia dini agar mereka siap menghadapi perjalanan hidupnya. Dengan fondasi agama yang kuat, ketika dewasa nanti, mereka akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan mengarahkan langkah-langkah dalam hidupnya. Pendidikan agama merupakan inti dari pendidikan, mengasah jiwa dan spiritualitas individu.

Salah satu keterampilan yang penting bagi anak usia dini adalah memahami huruf hijaiyah. Menurut Ahmad Susanto, dalam pendidikan anak usia dini, anak belajar mengenali huruf dan suaranya dari konteks bahasa yang digunakan. Anak-anak didorong untuk mengidentifikasi bentuk dan suara huruf-huruf tersebut, sehingga mereka dapat memahami konsep secara menyeluruh.⁴

Pendidikan agama merupakan sebuah aspek mengenalkan nilai agama dan moral. Pada pendidikan usia dini anak dapat dikenalkan dengan pengenalan huruf hijaiyah yang nantinya menjadi dasar anak untuk belajar

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Al-Qur'an yang merupakan pedoman dasar agamanya. Melalui pendidikan agama, anak-anak juga diajarkan tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, kepedulian, dan banyak nilai-nilai lain yang dianggap penting dalam agama. Anak belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan agama pada usia dini adalah bagian integral dalam membentuk fondasi keyakinan dan moral anak-anak. Hal ini membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, memperkuat identitas keagamaan, dan memberi dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan moral dan etika yang mungkin dihadapi dalam kehidupan.

Memperkenalkan huruf kepada anak merupakan aspek yang krusial dan fundamental, dengan harapan anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan cara yang tepat melalui proses yang benar. Anak dapat diperkenalkan huruf yaitu dengan cara dikenalkan terlebih dahulu dengan cara melihat bentuk huruf serta bunyi bagaimana cara membacanya, begitupun dengan pengenalan huruf hijaiyah.

Menurut Carol Seefelt, dan Barbara A. Wasik mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tanda tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁵ Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran pengenalan huruf di anak-anak yang nantinya berdampak pada kemampuan membaca.

Menurut Lubis, kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam mencapai

⁵ Rusti Alam Siregar, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Literasiologi, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 59.

tujuan pendidikan yang diinginkan. Saat ini, terdapat beragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia secara luas, memungkinkan pendidik memilih metode yang cocok dan praktis untuk diterapkan kepada anak-anak usia dini. Beberapa metode yang terkenal termasuk metode Iqra', metode Albarqi, metode Tartil, metode Qiro'ati, metode Yanbu'a, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi.⁶

Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki keahlian yang tinggi dalam menggabungkan berbagai metode pengajaran agar siswa tetap tertarik dan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Aktivitas mengajar dan belajar adalah dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kendati keterampilan mengajar seorang guru sangat baik, tanpa adanya proses belajar yang efektif pada siswa, pengajaran tersebut sedikit yang akan berhasil. Namun kebalikannya, walaupun cara atau metode yang diterapkan oleh guru relatif sederhana, jika dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias, maka pengajaran tersebut dapat dianggap berhasil.

Menurut Nunung, Metode qiro'ati merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang fokus pada pengembangan keterampilan membaca dengan kecepatan dan ketepatan. Fokus metode ini mencakup baik makhorijul huruf maupun bacaan tajwid, dengan tujuan mencapai hasil pengajaran yang efektif dan berkelanjutan, yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penggunaan metode qiro'ati ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid dan makhorijul huruf.⁷

⁶ Heni Anggraeni, "Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun ajaran 1443/ 2021 M" (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm.14.

⁷ Nunung, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ta'allumul Qur'an Al-Multazam Broni", (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 15.

Dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dengan menggunakan metode qiro'ati yang sangat memperhatikan hukum bacaan yang disebut dengan ilmu tajwid karena mempelajari ilmu tajwid merupakan fardu 'ain ketika membaca Al-Qur'an secara tartil.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan Tartil" (QS. Muzzammil: 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar, sebelumnya anak usia dini banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah dan ada yang sudah mengenalpun bacaannya belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu menunjukkan kurangnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akibatnya, mereka cenderung memilih membaca Al-Qur'an dengan mencari pintasan untuk membacanya dengan cepat, tanpa memperhatikan penggunaan tajwid yang benar. Oleh karena itu, penting untuk memahami metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dari berbagai metode dalam mempelajari Al-Qur'an, metode Qiro'ati merupakan metode yang sudah lama ada yang dicetuskan oleh K.H. Dachlan Zarkasyi pada tanggal 1 Juli 1986. Namun, pada zaman sekarang, terdapat kekurangan pada kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai hasilnya, mereka lebih memilih membaca Al-Qur'an dengan mencari cara cepat tanpa memperhatikan penerapan tajwid yang benar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi sangat penting agar sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini melalui metode qiro'ati adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat menjadi generasi

Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan anak, diperlukan pendekatan khusus dan penentuan waktu yang sesuai. Karena kemampuan anak masih belum optimal atau terbatas, perhatian yang intens dan kreativitas dalam pembelajaran sangat diperlukan agar anak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 November 2023 di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda diperoleh informasi yang didapatkan dari ibu Mukarromah, S.Pd. selaku kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda bahwasannya ditemukan suatu permasalahan selama pengenalan huruf hijaiyah yaitu orang tua yang masih belum paham metode qiro'ati sehingga ketika anak masih belum mampu mengetahui salah huruf hijaiyah dan harus mengulangnya orang tua masih mempersalahkan. Selain itu yang menjadi masalah yaitu anak usia dini yang belum lancar berbicara, sehingga pengucapan makhoriul huruf hijaiyah masih belum fasih, sehingga guru harus maksimal memberikan pengenalan hurufnya kepada anak. Alasan mengapa memilih metode Qiro'ati dikarenakan metode qiro'ati merupakan metode yang cepat dan terdapat trik-trik membaca serta menulis, serta mengenalkan ilmu tajwid kepada anak. Selain itu pengajar membaca qiro'ati harus memiliki sertifikasi syahadah dengan ketentuan guru mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, ilmu tajwid, gharib, bacaan sholat, tahsih, serta fiqhunnisa, dan diwajibkan mengikuti pembinaan 3 hari 3 malam dengan memperdalam ilmu tentang metode qiro'ati.

PAUD BGMQ Qiroatul Huda merupakan salah satu PAUD yang menerapkan metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini di Kota Banjar. PAUD BGMQ Qir'atul Huda berdiri pada tahun 2011 namun diresmikan pada tahun 2012, paud tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Kamil selain memiliki lembaga PAUD juga memiliki sekolah Diniyah dari jenjang anak usia dini dan Sekolah Dasar serta wustho

untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. PAUD BGMQ Qiroatul Huda memiliki jumlah siswa sebanyak 64 orang, 11 guru, dan 1 kepala sekolah. Dengan jumlah 5 kelas, disetiap kelas diisi dengan 2 guru. Penulis tertarik dengan sekolah tersebut karena sekolahnya memiliki fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran membaca huruf hijaiyah serta gurunya merupakan guru professional dalam bidang tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah PAUD BGMQ Qiroatul Huda, beliau mengatakan bahwa anak yang belum bisa menguasai bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati, maka anak tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya sehingga anak benar-benar mengetahui bentuk, bunyi serta makhorijul hurufnya secara baik dan tartil. Jika belum lancar atau kurang menguasai maka anak diberi tanda dibuku setorannya dengan lambang L- atau harus mengulang kembali.

Dengan demikian peneliti tertarik sekali untuk dapat melakukan penelitian tentang “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti akan menjelaskan atau memaparkan tentang maksud istilah yang terkandung didalam judul skripsi, supaya pembahasan dalam skripsi nanti menjadi jelas dan terorientasi.

1. Pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses atau cara. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf arab yang berjumlah 29 huruf.⁸ Pengenalan Huruf Hijaiyah merupakan proses mengenalkan huruf-huruf arab dari mulai bentuk, bunyi serta pengucapannya yang

⁸ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2017), hlm. 17.

benar. Huruf- huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Huruf hijaiyah merupakan huruf dalam Bahasa arab yang mempunyai aturan dalam membacanya dan dimulai dari Alif dan berakhir pada huruf Ya. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁹ Oleh karena itu, Huruf Hijaiyah di lafaskan setiap membaca al- Qur'an oleh umat islam di dunia. Mempelajari dan memahami huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode atau media pembelajaran yang cocok dengan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hal ini akan membuat anak tertarik untuk belajar dan mengenal huruf hijaiyah.

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan yang dimiliki anak usia dini untuk menyusun objek, bentuk, bilangan, suara, atau simbol, yang dilakukan secara berulang dengan memperhatikan aturan tertentu. Untuk membantu anak memahami secara bertahap dalam menyusun huruf hijaiyah atau huruf lainnya dengan tepat, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.¹⁰ Selama pengenalan huruf hijaiyah, metode pengajaran yang umum digunakan meliputi menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan memperlihatkan bentuknya, mengucapkan nama huruf dan bunyi yang dihasilkan, serta melibatkan aktivitas pengulangan dan latihan untuk memperkuat pemahaman. Hal ini juga sering disertai dengan pengenalan kata-kata atau frasa yang menggunakan huruf-huruf tersebut, sehingga siswa dapat mempraktikkan cara membaca dan menulis dengan huruf

⁹ Anita Mauliyah, *Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf dengan Metode Kupas Rangkai di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm.69.

¹⁰ Mita Purnamasari, Usep Setiawan, *Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tagal Heas Purwakarta*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 49.

hijaiyah. Dapat disimpulkan pengenalan huruf hijaiyah merupakan proses pembelajaran dalam mengenalkan bentuk, bunyi huruf-huruf dalam bahasa arab

2. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.¹¹ Metode ini menitikberatkan pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, disampaikan melalui pendekatan klasikal dan individual, yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat.

3. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Anak Usia Dini ayat 1, memaparkan bahwa "yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun".¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun.

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai "golden age" atau masa emas. Pada fase ini, hampir semua potensi anak mengalami periode sensitif untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan signifikan. Perkembangan setiap anak bervariasi karena setiap individu mengalami perkembangan yang unik.¹³ Pada tahap usia dini ini merupakan tahap terbaik untuk mengenalkan anak huruf hijaiyah supaya nanti anak ketika dewasa sudah mencapai perkembangan yang optimal dalam membaca

¹¹ Tim Penatar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati, hlm. 4.

¹² Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara Indonesia, 2003).

¹³ Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 1-11.

Al-Qur'an. Jadi, setiap anak tidak dapat disamaratakan dalam hal proses perkembangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di Paud BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang Penerapan Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas referensi keilmuan di bidang PAUD tentang pentingnya pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini.

b. Secara Praktis

a) Anak

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan cepat, mudah, dan menyenangkan dengan menggunakan metode Qiro'ati.

b) Guru

Menambah pengetahuan serta wawasan guru tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini.

c) Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika dari bab pertama hingga bab terakhir secara naratif, sistematis dan logis. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memaparkan mengenai teori yang relevan sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan mengenai apa yang dimaksud dengan pengenalan huruf hijaiyah, peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah, bagaimana cara menggunakan metode qiro'ati, dan seberapa pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan berupa proses penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai gambaran tentang pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Qiro'ati Klasikal pada anak usia dini di Paud BGMQ Qiro'atul Huda Kota Banjar

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang diambil dari bab sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menindak lanjuti penelitian tersebut dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Pengenalan huruf hijaiyyah merupakan fondasi utama untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadis. Bagi seorang Muslim, huruf hijaiyyah menjadi suatu kebutuhan pokok dalam memahami prinsip-prinsip dasar kehidupan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Huruf hijaiyyah, yang juga sering disebut sebagai huruf Arab, terdiri dari 28 huruf dan merupakan bagian integral dari bahasa Arab, yang menjadi bahasa utama yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam memperkenalkan, menulis, dan mengucapkan huruf hijaiyyah, seorang anak memerlukan keterampilan atau potensi yang perlu dikembangkan. Apabila potensi tersebut tidak terus-menerus dilatih secara konsisten, potensi tersebut dapat mengalami penurunan secara perlahan. Pada dasarnya, setiap individu sudah memiliki keterampilan dan potensi dasar dalam membaca, namun diperlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan potensi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan mengenali huruf merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Slamet Suyanto menyatakan bahwa metode pengenalan huruf kepada anak-anak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf yang sederhana.¹⁴ Mengenai huruf hijaiyyah memiliki arti bahwa anak sedang belajar mengenali simbol huruf dan cara mengucapkannya sesuai dengan aturan. Dalam konteks pengajaran kepada anak usia dini, fokus utama adalah memperkenalkan huruf hijaiyyah melalui bentuk huruf dan

¹⁴ Slamet Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 165.

pengucapan yang sederhana terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar sebelum memasuki pembelajaran yang lebih kompleks.

Menurut Ririn Oktavia Hasan, istilah "huruf hijaiyah" merujuk pada kata "huruf" yang berasal dari bahasa Arab, yaitu "harf" atau "huruuf". Huruf Arab ini juga dikenal sebagai huruf hijaiyah. Kata "hijaiyah" sendiri berasal dari kata kerja "hajja," yang berarti mengeja, menghitung huruf secara berurutan, dan membaca huruf satu per satu. Huruf hijaiyah juga dikenal sebagai huruf tahjiyyah, dan penyusunan Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda, menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.¹⁵

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan bagian dari proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Bahasa pada anak dibagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan mendengar dan membaca, yang digunakan untuk mengambil informasi baru. Pada tahap awal, anak memperoleh informasi melalui mendengarkan dan mengamati, kemudian mereka belajar membaca untuk mendapatkan informasi dari tulisan.¹⁶

Pengertian mengenal huruf dalam pendidikan anak usia dini merujuk pada proses di mana anak belajar mengenali huruf dan suaranya melalui pemahaman konteks bahasa yang dipergunakan. Anak didorong untuk mengenali bentuk-bentuk huruf dan memahami suaranya, sehingga pembelajaran anak berkembang dari konsep yang bersifat menyeluruh menuju konsep yang lebih khusus.¹⁷ Dalam konteks ini, konsep menyeluruh yang diperkenalkan kepada anak melibatkan huruf-huruf hijaiyah yang

¹⁵ Ririn Oktavia Hasan, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Papan Magnetik Pads Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang", *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* 5, No.2, (2016):117.

¹⁶ Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-7, 2018), hlm. 12.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 86.

berjumlah 29 huruf, sementara konsep khusus yang diajarkan mencakup bentuk-bentuk huruf dan suaranya. Huruf hijaiyah, dalam konteks bahasa, mengacu pada karakter huruf seperti yang dikenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Dalam bahasa Arab, terdapat 29 karakter yang dikenal sebagai huruf hijaiyah. Sebelum memulai membaca Al-Qur'an, pemahaman huruf hijaiyah menjadi salah satu kunci referensi yang penting untuk dikuasai. Secara spesifik, huruf hijaiyah adalah serangkaian huruf yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Terdapat 29 huruf dalam huruf hijaiyah yang digunakan dalam Al-Qur'an, dan pengetahuan ini tetap relevan hingga saat ini.¹⁸

Pengembangan kemampuan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, yang melibatkan pertimbangan yang mendalam oleh seorang guru. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran huruf hijaiyyah tercermin dari sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, konsolidasi tujuan pembelajaran menjadi sangat penting, di mana tujuan tersebut perlu memperhitungkan relevansi dengan kehidupan anak. Dalam konteks bahasa kedua seperti bahasa Arab, tujuan tidak hanya terfokus pada kemampuan berkomunikasi sebagaimana bahasa Indonesia, melainkan juga menekankan kedekatan bahasa Arab untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an dan hadits, yang perlu ditekankan secara konsisten selama proses pembelajaran. Untuk itu, manajemen lingkungan bahasa Arab (bi'ah arabiyyah) yang mendukung sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat diperlukan.¹⁹

Huruf hijaiyah merujuk pada huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an, yang ditulis menggunakan Bahasa Arab. Menurut Moh Tohir, penjelasan tentang huruf hijaiyah dijelaskan bahwa seluruh huruf yang ada didalam Al-

¹⁸ Acep Lim Abdurrohlim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2017), hlm. 17.

¹⁹ Imroatun, "*Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*", (Vol.2 tahun 2017), hlm. 178-180.

Qur'an memiliki arti yang sama, dan terdapat 28 huruf dalam membaca huruf hijaiyah.²⁰

Paramitha dan Wardhani menjelaskan bahwa dalam huruf hijaiyah, terdapat 28 karakter tunggal dalam aksara Arab, atau 30 jika huruf rangkap seperti lam dan hamzah dianggap sebagai karakter independen. Mereka mencatat bahwa alif yang muncul di awal huruf hijaiyah sebenarnya adalah hamzah. Sementara itu, alif panjang merujuk pada huruf-huruf yang terletak sebelum akhir rangkaian huruf hijaiyah.²¹

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah alfabet yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ditulis dengan menggunakan huruf Arab, terdiri dari 30 huruf yang dimulai dari huruf alif dan berakhir pada huruf ya secara terpisah. Huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif dan berakhir pada huruf ya secara terpisah. Jumlah huruf hijaiyah adalah 28 huruf tunggal, atau 30 jika huruf rangkap lam alif dan hamzah dianggap sebagai huruf tersendiri. Nasher bin Ashim Al laitsi adalah orang pertama yang menyusun huruf hijaiyah secara berurutan, mulai dari huruf alif sampai ya. Secara penulisan, huruf Arab berbeda dengan huruf Latin karena ditulis dari kanan ke kiri.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan huruf hijaiyah merupakan proses pembelajaran atau pengajaran tentang huruf-huruf hijaiyah, yang merupakan abjad dan dapat digunakan dalam penulisan bahasa Arab dan Al-Qur'an. Dalam memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini merupakan proses belajar mengenali bentuk, nama, dan cara membaca setiap hurufnya. Hal ini merupakan dasar penting dalam mempelajari membaca dan menulis dalam bahasa Arab serta sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an.

²⁰ Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta: 2004)

²¹ Paramitha Siti dan Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Jakarta: Diandra Kreatif, 2018)

Tabel Huruf Hijaiyah

ج	ث	ت	ب	ا
Jim	Tsa	Ta	Ba'	Alif
ر	ذ	د	خ	ح
Ra'	Dzal	Dal	Kho	Ha'
ض	ص	ش	س	ز
Dhod	Shod	Syin	Sin	Za'
ف	غ	ع	ظ	ط
Fa'	Ghain	'Ain	Zha'	Tho
ن	م	ل	ك	ق
Nun	Mim	Lam	Kaf	Qof
ي	ء	لا	ه	و
Ya'	Hamzah	Lam Alif	Ha	Wau

2. Metode Qiro'ati

a. Definisi Metode Qiro'ati

Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni "*methodos*" yang terdiri dari kata "*metha*" dan "*hodos*". Kata "*metha*" berarti melalui,

sementara "*hodos*" berarti jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan.²² Metode adalah suatu pendekatan yang diterapkan untuk menerapkan secara praktis rencana yang telah dirancang, sehingga mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif.²³ Metode yang dimaksud yaitu metode pembelajaran, merujuk pada serangkaian langkah dalam menyampaikan materi tentang pendidikan yang dilakukan guru ke peserta didik. Salah satunya dengan cara mengajar membaca Al-Qur'an melalui metode qiro'ati.

Secara bahasa, "qiro'ati" berasal dari kata dasar "qira'ah" dalam bahasa Arab memiliki arti membaca atau mengucapkan. Dalam konteks penggunaan istilah ini, "qiro'ati" dapat merujuk pada suatu metode atau pendekatan tertentu dalam pembelajaran atau pengajaran membaca Al-Qur'an. Secara istilah, "qiro'ati" dapat mengacu pada metode pembelajaran atau pengajaran bacaan Al-Qur'an yang memperhatikan aturan-aturan tajwid, pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar, serta intonasi yang sesuai. Metode ini seringkali digunakan dalam konteks pengajaran agama Islam untuk memastikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan secara akurat dan tepat.

Metode qiro'ati diperkenalkan pertama kali oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Awalnya dirancang dalam format buku kecil berisi 10 jilid, kemudian metode ini disederhanakan menjadi 6 jilid untuk siswa tingkat TK, 4 jilid untuk siswa tingkat SD, 3 jilid untuk siswa tingkat SMP atau SMA, dan 2 jilid untuk mahasiswa tingkat kuliah. Di samping itu, tersedia juga buku praktis yang ditujukan untuk pembelajaran bacaan Ghorib dan ilmu Tajwid, khusus untuk santri yang telah menyelesaikan materi tingkat dasar.²⁴

²² Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), hlm 9.

²³ Imam Mahudi Latif, *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (Sumbula, 2019), hlm. 310.

²⁴ Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), hlm 53.

Metode qiro'ati mungkin bukan metode yang terbaik, tetapi dengan kedisiplinannya, metode qiro'ati memiliki potensi untuk memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pengajaran qiro'ati seharusnya disampaikan dengan baik oleh seorang guru yang berkualitas. Untuk menjadi guru qiro'ati, seseorang harus memiliki Surat Izin Mengajar (SIM) yang diberikan dalam bentuk Syahadah oleh koordinator pusat/cabang. Ini berarti tidak semua orang diberi wewenang untuk mengajar qiro'ati, namun setiap orang dapat belajar qiro'ati.²⁵

A. Sejarah Metode Qiro'ati

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi, seorang tokoh yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Pada tahun 1963, K.H. Dachlan Salim Zarkasyi mengambil inisiatif untuk merancang metode Qiraati.²⁶ Pendekatan pengajaran metode ini memiliki konsep khusus untuk memudahkan santri dalam mempelajari membaca al-Qur'an.

Sebelum adanya metode Qiraati, terdapat metode Baghdadiyah yang mampu mengubah umat Islam yang belum mahir membaca al-Qur'an menjadi lancar, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, K.H. Dachlan Salim Zarkasyi kemudian mengubah metode tersebut karena menganggapnya kurang efektif. Beliau melakukan perbandingan dan kunjungan ke Pesantren Sedayu Gresik, tempat TK al-Qur'an didirikan pada tahun 1965 oleh Muhammad untuk anak-anak balita usia 4-6 tahun, dengan jumlah santri mencapai 1300 dari berbagai pulau.

Selama sebulan di Sedayu, K.H. Dachlan Salim Zarkasyi menguji metode yang telah dibuatnya dan menargetkan santri untuk khatam al-Qur'an dalam waktu 4 tahun. Namun, hasilnya ternyata diluar dugaan, santri-santri tersebut berhasil khatam hanya dalam waktu 7 bulan.²⁷

²⁵ Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), 58. hlm. 22.

²⁷ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (1 Februari 2018), hlm. 46

Perkembangan zaman membantu penyebaran metode ini hingga ke negara-negara tetangga seperti Australia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura.²⁸ Berdasarkan perbandingan dan dengan restu gurunya, metode Qiro'ati semakin meluas di berbagai institusi pendidikan, termasuk madrasah, Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pesantren, dan sekolah umum.

B. Visi dan Misi Metode Qiro'ati

Visi dari metode Qiro'ati adalah mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan dalam cara yang teratur. Sementara itu, misi Qira'ati adalah mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Amanah dari metode Qiro'ati mencakup hal-hal berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga dan merawat kehormatan serta kesucian Al-Qur'an, terutama dari segi bacaan yang dilakukan dengan tartil.
- b) Menyebarkan pengetahuan dengan memberikan ujian menggunakan buku Qiro'ati hanya kepada lembaga dan guru yang patuh, taat, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh koordinator.
- c) Memberikan peringatan kepada para guru agar berhati-hati saat mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Melakukan pembinaan terhadap para guru dan calon guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- e) Melakukan penyesuaian (tashih) untuk calon guru dengan pendekatan yang objektif.
- f) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang telah lulus penyesuaian.
- g) Menyelenggarakan kegiatan tadarus untuk para guru di tingkat lembaga atau Mahad Muslimah Qur'an (MMQ) yang diorganisir oleh koordinator. Menunjuk atau memilih koordinator, kepala sekolah, dan

²⁸ Ibid., 47.

para guru yang memiliki integritas, profesionalisme, dan akhlakul karimah. Memberikan motivasi kepada para koordinator, kepala sekolah, dan guru agar selalu mencari petunjuk dan pertolongan dari Allah untuk kemajuan lembaga serta mencari keridhaan-Nya.

C. Tujuan Metode Qiro'ati

- a) Mempertahankan kemurnian dan keaslian bacaan al-Qur'an dengan mematuhi aturan-aturan ilmu tajwid.
- b) Menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an dianggap sebagai undangan dari Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, sebaiknya menggali pemahaman terhadap undangan-Nya tersebut.
- c) Memberikan peringatan kepada pendidik atau ustadz-ustadzah agar lebih berhati-hati dalam proses pengajaran al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ulama salaf: "Ketika mengajarkan al-Qur'an, perlu berhati-hati dan tidak sembarangan, karena apa yang diajarkan bukanlah kata-kata manusia, melainkan firman Allah, dan kelalaian dalam hal ini dapat berakibat berdosa".
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.

D. Metode Pengajaran Qiro'ati

- a) Praktis dan Sederhana

Praktis berarti langsung tanpa perlu dieja atau diuraikan, sebagai contoh: jika A-Ba (ب ا) tidak perlu dieja sebagai A ba' fatha Ba, dan juga tidak dibaca sebagai Aa-Baa. Secara kuantitatif, jumlah kata yang digunakan dalam pembacaan langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan saat dieja atau diuraikan.

Sedangkan sederhana berarti kalimat yang digunakan harus sederhana, mengacu pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritis atau deskriptif. Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya adalah “ب (Ba), jangan mengatakan "yang bentuknya begini “ب (Ba)” seperti ini bunyinya adalah “ت (Ta)”

untuk membedakan antara huruf “ث ت ب (Tsa, Ta, Ba)” cukup dengan memperhatikan titiknya ini, “ب (Ba)” atau “ت (Ta)” atau “ث (Tsa).”

Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng tidak disarankan dengan menjelaskan posisi huruf di depan, tengah, atau belakang. Lebih baik menyatakan bahwa huruf-huruf tersebut memiliki bunyi yang sama. Jika suatu huruf dapat berubah bentuk, seperti "ك" lebih baik menyebutkan bahwa "ك" memiliki bentuk yang bervariasi tetapi dibaca dengan cara yang sama.

Penjelasan teoritis yang terlalu panjang dan kontekstual kepada anak-anak (usia 7-11 tahun menurut Piaget, yaitu masa operasional konkrit) dapat menyebabkan kurang pemahaman, karena kemampuan verbal anak pada saat itu terbatas pada hal-hal yang nyata atau konkret. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, disarankan untuk menyampaikan materi dengan bahasa sesederhana mungkin, menghindari uraian kalimat yang panjang karena pada masa ini kemampuan verbal anak masih terbatas pada hal-hal yang nyata atau konkret.²⁹ Pendekatan ini sejalan dengan metode yang digunakan oleh metode Qira'ati.

b) Sedikit demi sedikit

Pembelajaran menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan suasana yang santai dan tanpa tergesa-gesa untuk beralih ke bagian berikutnya. Peserta didik diizinkan untuk menambahkan materi pada pembelajaran selanjutnya setelah mereka dapat membaca dengan lancar dan memiliki keterampilan tajwid. Hal yang sama berlaku ketika mengajarkan materi utama atau tambahan seperti menghafal surat al-Fatihah; hal ini dilakukan secara bertahap dan tidak diajarkan secara penuh. Penambahan materi diberikan setelah peserta didik berhasil menghafal materi dengan baik. Proses ini berlanjut sehingga surat-surat

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 5.

pendek dihafal dan anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid.

Salah satu prinsip utama metode ini adalah memberikan materi Qiro'ati sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika peserta didik hanya mampu menguasai satu halaman setiap hari atau bahkan kurang dari itu, mereka tidak dipaksa. Begitu pula untuk peserta didik yang mampu mengulang beberapa halaman setiap harinya, mereka seharusnya diberikan motivasi dan tetap dibimbing untuk menghargai kemampuan mereka.

c) Dibimbing dan diarahkan

Seorang pendidik akan mengulang-ulang sebuah contoh dalam setiap bab, tanpa menekankan pada peserta didik untuk membaca bagian latihan di bawahnya. Tujuan utamanya adalah agar anak dapat membaca setiap bab yang telah diajarkan tanpa bantuan. Pendekatan ini memastikan bahwa anak memahami materi tanpa perlu menghafalnya. Anak didorong untuk memiliki inisiatif sendiri, keinginan, dan aspirasi. Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain atau diatasi oleh orang lain; belajar hanya dapat terjadi jika anak aktif mengalami sendiri. Inisiatif belajar harus berasal dari diri sendiri, dan peran pendidik hanyalah sebagai pembimbing dan pengarah.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati bersifat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Dalam konteks membaca al-Qur'an, tidak diizinkan bagi pendidik untuk membacakan semua tulisan pada setiap halaman. Sebaliknya, pendidik hanya memberikan teguran dan perbaikan terhadap bacaan peserta didik yang keliru.

d) Memberi rangsangan untuk saling berpacu

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati kepada anak sebaiknya tidak dilakukan dengan paksaan, terutama dengan pendekatan yang keras,

karena hal ini dapat mematkan daya nalar dan kreativitas anak. Anak belajar membaca al-Qur'an karena terdorong oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan tertentu.

Kebutuhan muncul ketika individu merasakan ketidakseimbangan antara apa yang dimilikinya dan harapannya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan aktivitas guna mencapai harapan atau tujuan tertentu, sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Salah satu tujuan yang mungkin adalah keinginan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membiasakan adanya kompetisi di kelas, karena kompetisi yang sehat dapat meningkatkan kecerdasan anak. Oleh karena itu, metode Qiraati dirancang dengan struktur berjilid ketika seorang anak naik ke tingkat berikutnya, secara otomatis teman sekelasnya akan termotivasi dan semangat.

Pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dapat melibatkan evaluasi yang sering dilakukan, baik dalam bentuk harian, per pokok bahasan, per jilid, maupun perbandingan dengan peserta didik lainnya.

e) Waspada dengan bacaan salah

Mengalami lupa adalah sesuatu yang umum terjadi pada setiap manusia, terutama anak-anak yang sedang belajar. Oleh karena itu, dalam metode pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Qira'ati, kejadian lupa tidak perlu menjadi perhatian yang berlebihan atau dianggap sepele. Lupa adalah kejadian yang perlu diingatkan dan tidak seharusnya dibiarkan, karena jika dibiarkan, dapat membentuk kebiasaan membaca yang selalu salah. Agar kebiasaan salah tidak terus berlanjut dalam proses pembelajaran, perlu diantisipasi dengan mewaspada dan menegur anak secara langsung tanpa menunggu hingga akhir ayat atau bacaan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dari pendidik dan upaya untuk mencari cara belajar yang efektif dapat membantu mengurangi

kesalahan dan lupa peserta didik. Ini dapat dicapai melalui pemberian tes secara teratur dan berkelanjutan, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai keberhasilan atau kegagalan saat itu. Jika peserta didik tidak menguasai suatu materi, usaha perbaikan program pembelajaran dapat dilakukan melalui pengajaran ulang kepada kelompok yang belum menguasai atau melalui pembelajaran remedial secara individu.

Dengan langkah-langkah tersebut, secara otomatis peserta didik akan melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran dan menjadi lebih konsentrasi dalam belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan lupa dan kesalahan dalam belajar, yang pada gilirannya memaksa peserta didik untuk mengulang materi yang sama dan tertinggal dari peserta didik lainnya.³⁰

E. Pendekatan Metode Qiro'ati

Metode pengajaran yang dimaksud adalah pendekatan pengajaran yang telah digunakan untuk mengajarkan buku Qiroati. Metode ini mencakup teknik-teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran buku Qiraati, sebagaimana yang telah diterapkan oleh penyusunnya, yaitu KH. Dahlan Salim Zarkasyi. KH. Dahlan Salim Zarkasyi telah menerapkan setidaknya empat jenis metodologi pengajaran dalam pembelajaran buku Qiroati, dan setiap metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Meskipun demikian, tentu saja ada salah satu dari metode tersebut yang dianggap lebih baik dan lebih mudah untuk diimplementasikan. saja ada salah satu dari metode tersebut yang dianggap lebih baik dan lebih mudah untuk diimplementasikan.

- a) Metodologi Individual/Sorogan/Privat diperkenalkan pada periode tahun 1963-1986. Metodologi ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi masing-masing individu dalam menerima

³⁰ Ahmad Faisal Nasution, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*,..., hlm. 7.

pelajaran. Dalam konteks ini, pengajaran secara Individual/Sorogan/Privat merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode individu atau secara mandiri, sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau dijelaskan kepada para peserta didik. Para peserta didik akan diberi tugas menulis atau tugas lainnya saat menunggu giliran pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Strategi ini dapat diterapkan ketika jumlah murid tidak seimbang dengan jumlah guru, ruang pembelajaran terbatas, atau jika setiap murid memiliki buku Qiro'ati yang berbeda.³¹

- b) Metodologi Klasik-individual diperkenalkan pada periode antara tahun 1986-1990. Pendekatan ini mengacu pada metode pengajaran di mana materi pelajaran disampaikan bersama-sama kepada seluruh murid dalam sebuah kelompok, dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang pelajaran menggunakan berbagai prinsip pendekatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi minat dan perhatian para peserta didik terhadap pembelajaran. Setelah itu, para murid diminta untuk maju satu per satu secara individu untuk membaca setiap pelajaran sebagai bagian dari proses evaluasi.

Dalam konteks klasikal, semua peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran yang sama pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran klasikal-individual ini melibatkan pembagian waktu untuk pembelajaran klasikal dan individu. Pada tahap awal, sekitar 15 menit digunakan untuk pengajaran secara klasikal menggunakan peraga atau buku, menyampaikan beberapa materi pelajaran atau mengulang materi yang belum dikuasai oleh murid. Kemudian, selama 30 menit berikutnya, murid maju satu per satu secara individual untuk membaca bukunya masing-masing. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan kelancaran membaca yang dimiliki oleh setiap anak.

³¹ Achmad Chalimi, *Pengantar Metodologi* (Surabaya: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), hlm 17-18.

Strategi ini dapat diterapkan dengan syarat bahwa jumlah guru cukup untuk jumlah peserta didik, ruang yang mencukupi tersedia, dan setiap kelas hanya menggunakan satu jenis buku Qiro'ati yang homogen.³²

- c) Metodologi baca simak klasik melibatkan pengajaran dengan melakukan pembacaan secara bersamaan menggunakan metode klasik, bergantian secara individu atau dalam kelompok, sementara peserta lain melakukan tindakan menyimak. Strategi dalam pembelajaran baca simak mencakup pembagian waktu, di mana sebagian waktu digunakan untuk membaca bersamaan, sementara sebagian lainnya untuk membaca secara individu atau dalam kelompok, dan peserta didik lainnya melakukan kegiatan menyimak. Metodologi klasikal ini pertama kali muncul antara tahun 1999-2001, dan kemudian dari tahun 2001 hingga saat ini kembali ke pendekatan klasikal individual.

Metode klasikal baca simak murni mengajar dengan cara membaca secara bersamaan dan bergantian dengan berkelompok, sementara peserta didik lainnya melakukan tindakan menyimak tanpa ada pendekatan individual. Secara spesifik, metodologi pengajaran metode Qiro'ati mencakup dua materi inti, yaitu membaca dan menulis, sementara materi lainnya bersifat penunjang atau tambahan. Kedua materi ini membentuk suatu rangkaian yang saling terkait dan menyatu dalam waktu pelaksanaan pengajaran, terutama selama kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam metode Qiro'ati, telah ditetapkan alokasi waktu dan sistem pengajaran, meskipun secara umum dapat dibedakan dari pelajaran menulis.³³

- d) Materi membaca disampaikan kepada anak menggunakan dua sarana atau media, yaitu peraga dan buku pegangan atau jilid. Dengan demikian, pengajaran dan pembelajaran Qiro'ati memiliki inti dalam

³² Achmad Chalimi, *Pengantar Metodology* (Surabaya: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 18-19.

³³ Achmad Chalimi, *Pengantar Metodology* (Surabaya: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 19-21.

penyampaian melalui peraga, yang menentukan sejauh mana pemahaman anak terhadap materi. Oleh karena itu, penyampaian melalui peraga dianggap sebagai aspek yang sangat penting dan wajib dilaksanakan. Di sisi lain, buku atau jilid berfungsi sebagai alat untuk praktik dan evaluasi anak.³⁴

F. Sistematika Buku Qiro'ati

Dalam Metode Qiroati, buku-buku disusun berdasarkan klasifikasi usia, dimulai dari Pra TK (1 jilid), TK (6 jilid), SD (4 jilid), SMP/SMA (3 jilid), dan Mahasiswa/Dewasa (2 jilid). Namun, dalam perkembangannya, buku berisi 6 jilid untuk usia TK ternyata banyak digunakan di semua tingkatan usia. Hal ini disebabkan oleh kesimpulan bahwa buku berisi 6 jilid dianggap lebih mudah karena tulisannya mudah dibaca dan memiliki banyak latihan.³⁵

1. Tujuan dari buku Qiro'ati jilid I mencakup (1) melatih anak agar mampu membaca dengan lancar dan memiliki pelafalan yang baik, khususnya pada huruf terbuka, dengan tujuan mengatasi bacaan yang cenderung gremeng atau tidak jelas. (2) Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca huruf berangkai dengan lancar, cepat, dan akurat. (3) Membantu anak menguasai nama-nama huruf Hijaiyyah dengan baik dan benar.³⁶ Materi yang disajikan mencakup bacaan langsung huruf Hijaiyyah berharokat fathah (bacaan terbuka), bacaan huruf berangkai (sambung), dan nama-nama huruf Hijaiyyah.
2. Tujuan dari buku Qiro'ati jilid II melibatkan beberapa aspek, yaitu (1) mengajarkan anak untuk membaca bacaan dengan berbagai harakat, seperti Fathah, Kasrah, Dhummah, Fathatain, Kasratain, dan Dhummatain, dengan benar dan lancar. (2) Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca bacaan dengan harakat Kasrah,

³⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran IlmuBaca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), hlm. 12.

³⁵ Anonym, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin), hlm. 33.

³⁶ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, hlm. 2-3.

Kasratain, Dhummah, dan Dhummatain, dengan penuh ketelitian tanpa miring-miring. (3) Melatih anak dalam membaca bacaan pendek dan panjang (mad thabi'i) serta mampu membedakannya dengan baik. (4) Memberikan pemahaman kepada anak mengenai harakat Fathah yang berdiri dan dibaca panjang dengan satu alif, dengan huruf yang menyertainya dianggap tidak dibaca. (5) Memastikan bahwa anak memahami semua nama-nama harakat, termasuk Fathah panjang, Kasrah panjang, dan Dhummah panjang. (6) Mengajarkan anak untuk memahami angka Arab dari hitungan 1 hingga 99.³⁷ Materi yang disajikan mencakup bacaan huruf berharakat Fathah, Kasrah, Dhummah, Fathatain, Kasratain, dan Dhummatain, bacaan panjang (mad Thabi'i) termasuk bacaan berharakat fathah panjang, pengenalan nama-nama harakat, dan angka Arab.

3. Sasaran dari buku Qiro'ati jilid III mencakup beberapa aspek, yaitu (1) mengajarkan anak untuk memahami harakat Fathah berdiri, Kasrah berdiri, dan Dhummah berdiri yang dibaca panjang dengan satu alif. (2) Menghilangkan bacaan tawallud dengan melatih anak membaca huruf sukun (mati) dengan cara ditekan, terutama huruf Lam Sukun, Sin Sukun, Mim Sukun, dan Ra' Sukun, tanpa adanya tawallud (suara tambahan bunyi "e"). (3) Mengajarkan anak untuk membaca bacaan Liin dengan benar. (4) Mengembangkan kemampuan anak untuk membedakan antara Ra' Tafkhim dan Ra' Tarqiq. (5) Memastikan bahwa anak dapat memahami Angka Arab dalam hitungan ratusan. (6) Memberikan pemahaman kepada anak mengenai huruf-huruf Fawatihus Suwar. Materi yang disajikan mencakup Bacaan Mad Thabi'i yang belum diajarkan di Qiro'ati jilid 2, seperti Fathah berdiri, Kasrah berdiri, dan Dhummah berdiri. Selain itu, bacaan huruf-huruf Sukun (mati) seperti Lam Sukun, Sin Sukun, Mim Sukun, Ra' Sukun, dan Fa' Sukun,

³⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, hlm. 3-4.

bacaan huruf Liin (lemas) seperti AU dan AI, pengenalan Angka Arab dalam bilangan ratusan, dan pengenalan huruf-huruf Fawatihus Suwar.

4. Tujuan dari buku Qiro'ati jilid IV melibatkan beberapa aspek, yaitu (1) mengajarkan anak untuk memahami bahwa Nun Sukun dan Tanwin harus dibaca dengan dengung yang lama. (2) Memastikan bahwa anak dapat memahami bacaan yang memiliki tanda panjang (tanda layar) untuk dibaca dengan panjang. (3) Memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap Nun dan Mim bertasydid harus dibaca dengan dengung yang lama. (4) Mengajarkan anak untuk memahami bahwa setiap huruf bertasydid, kecuali Nun dan Mim, harus dibaca dengan cara ditekan, dan tidak boleh dibaca dengan molor (tawallud). (5) Membantu anak dalam membaca Fawatihus Suwar dengan tepat dan benar. (6) Mengajarkan anak untuk memahami bahwa Wawu yang tidak memiliki tanda sukun harus dibaca dengan pendek. (7) Memastikan bahwa anak dapat menguasai Fawatihus Suwar dengan baik dan benar. (8) Mengajarkan anak untuk menguasai bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bila Ghunnah, dan lain-lain, baik yang disajikan secara peraga maupun dalam bentuk jilid.³⁸ Materi yang disajikan melibatkan bacaan Ikhfa Haqiqi, bacaan Mad wajib muttashil, bacaan Mad jaiz munfashil, bacaan Ghunnah musyaddadah, Makhraj huruf Cha-Kha, Makhraj huruf Sin – Syin, bacaan huruf-huruf bertasydid selain huruf Nun dan Mim (ditekan saat membacanya), pengenalan bacaan Wawu tanpa sukun yang tidak dibaca dengan panjang, bacaan Idzhar Syafawi dan Idgham mitsli, serta bacaan Idgham bighunnah, bacaan Idgham Syamsiyyah, dan bacaan Fawatihus Suwar (huruf-huruf yang terdapat di awal surat sebagai permulaan ayat).
5. Tujuan dari buku Qiro'ati jilid V mencakup beberapa aspek, yaitu (1) mengajarkan anak untuk memahami bacaan Idgham Bighunnah dengan baik dan benar. (2) Memberikan pemahaman kepada anak mengenai

³⁸ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, hlm. 4-7.

perbedaan bacaan lafal Allah yang dibaca dengan tafkhim (lloh) dan yang dibaca dengan tarqiq (llah). (3) Mengajarkan anak untuk memahami bacaan Iqlab (Nun sukun dibaca sambil dengung), Idgham Mitsli (Mim Sukun dibaca sambil dengung), Idzhar Syafawi (Mim sukun dibaca jelas), Ikhfa³⁹ Syafawi (Mim sukun dibaca dengung sambil dengung), bacaan Qolqolah (suara yang memantul) dan seluruh huruf-hurufnya. (4) Melatih anak dalam memahami cara Waqaf (menghentikan bacaan) untuk waqaf panjang (Mad Thabi'i, Mad Iwadl, Mad Aridl Lissukun, dan Mad Liin) serta waqaf pendek (tanpa Mad), Waqaf Ibdal (ta Marbuthah menjadi Ha sukun). (5) Mengajarkan anak untuk membaca waqaf Ibdal dengan sempurna (Ta marbuthah menjadi Ha Sukun). (6) Memberikan pemahaman kepada anak mengenai tanda Nun kecil di atas tanda tidak dibaca dengung (dibaca jelas). (7) Mengajarkan anak untuk memahami bacaan Mad Lazim mutsaqqal Kalimi dengan membaca yang sempurna.³⁹ Materi yang disajikan melibatkan bacaan Idgham Bighunnah (dengan fokus pada Nun Sukun atau Tanwin yang bertemu huruf Wawu dan Ya dan dibaca masuk sambil dengung), tanda lingkaran sebagai tanda berhenti (waqaf), cara waqaf Ibdal, makhrajnya HHa, cara membaca lafal Allah, cara waqaf panjang dan pendek, bacaan Iqlab (Nun sukun atau Tanwin bertemu Ba dan dibaca Mim sukun dengan dengung, makhrajnya Tsa dan Ghain, bacaan Ikhfa Syafawi dan Idzhar Syafawi, bacaan Qalqalah beserta huruf-hurufnya dengan penekanan pada makhraj sebaik mungkin, Bacaan Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi, tanda Nun kecil di atas tanda tidak dibaca dengung (dibaca jelas).

6. Tujuan dari buku Qiro'ati jilid VI mencakup beberapa aspek, yaitu (1) mengajarkan anak untuk memahami bacaan Idzhar Halqi (Nun Sukun, Fathatain, Kasratain, dan Dhummatin harus dibaca dengan jelas dan

³⁹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, 7-11.

tidak boleh dibaca dengan dengung). (2) Melatih anak untuk memahami bahwa setiap lafal ILLA harus dibaca dengan Washal (terus). (3) Mengajarkan anak untuk memahami bahwa semua lafal ANA dalam Al-Qur'an harus dibaca dengan pendek.⁴⁰ Materi yang disajikan melibatkan bacaan Idzhar Halqi beserta huruf-hurufnya, bacaan ILLA yang sebaiknya dibaca dengan Washal, dan semua tulisan ANA yang harus dibaca dengan pendek.

7. Sementara itu, susunan materi pembelajaran pada Qiro'ati jilid Pra TK dapat dijelaskan sebagai berikut: Tujuan dari buku Qiroati jilid Pra TK mencakup (1) melatih anak agar dapat membaca dengan lancar dan memiliki pelafalan yang baik, khususnya pada huruf terbuka, dengan tujuan mengatasi bacaan yang cenderung gremeng atau tidak jelas. (2) Mengajarkan anak untuk menguasai huruf Hijaiyyah dengan baik dan benar.⁴¹ Materi yang disajikan mencakup bacaan langsung huruf Hijaiyyah berharokat fathah (bacaan terbuka) dan pengenalan nama-nama huruf Hijaiyah.

G. Pinsip-prinsip metode Qiro'ati

1. Guru

- 1) Dak-tun (tidak boleh menuntun), dalam konteks ini, pendidik atau ustadz-ustadzah hanya menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh yang tepat, menginstruksikan santri untuk membaca sesuai contoh, memberikan peringatan untuk pembacaan yang salah, mengidentifikasi kesalahan bacaan, dan memberitahu cara membaca yang benar. Yakni dengan cara:
 - a. Memberikan contoh bacaan yang tepat
 - b. Meminta murid untuk membaca sesuai dengan contoh yang diberikan
 - c. Mengingatkan jika ada kesalahan atau kesalahan dalam bacaan

⁴⁰ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, hlm. 11-12.

⁴¹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, hlm. 15.

- d. Menyoroti kesalahan (sebelumnya siswa diminta untuk menemukan kesalahan sendiri).
 - e. Memberikan informasi tentang bacaan yang benar jika murid lupa.
- 2) Ti-was-gas (teliti, waspada, dan tegas), teliti memiliki arti yaitu dalam memberikan contoh atau mendengarkan saat santri membaca adalah suatu keharusan, tidak boleh ada kesalahan, sekecil apapun. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau mendengarkan santri harus dilakukan dengan sepenuh perhatian, menciptakan hubungan yang mendalam dari hati ke hati. Tegas yaitu dalam memberikan penilaian ketika menilai halaman atau jilid harus dilakukan tanpa banyak toleransi, keraguan, atau ketidaknyamanan; penilaian yang diberikan harus benar-benar obyektif. artinya dalam memberi contoh, guru harus teliti dan benar-benar jangan salah. Dalam menyimak atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an guru harus teliti dan waspada dalam hal menentukan kenaikan harus tidak dengan ragu-ragu.

2. Peserta didik

- 1) LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar) dengan kriteria Lancar yaitu dapat membaca dengan tartil atau tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya dalam membaca tidak ragu-ragu, tidak terputus-putus, tidak ada pengejaan dan tidak memperlambat bacaan. Tepat berarti tidak keliru baik huruf maupun harakat, serta benar yang artinya ketika membaca hukum mad, waqaf, ibtida', dll.
- 2) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri), Metode Pembelajaran Santri yang Aktif dan Mandiri menekankan pada partisipasi, konsentrasi, dan tanggung jawab pribadi santri atau anak didik terkait dengan pemahaman bacaan al-Qur'an mereka. Ustadz-ustadzah bertindak sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Zuhairini menyatakan bahwa fenomena Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) perlu dipertimbangkan agar potensi-potensi individu santri

dapat lebih dikembangkan. Dalam hal ini, tugas guru adalah memberikan bimbingan dan arahan secara aktif kepada siswa. Oleh karena itu, dalam CBSA diharapkan tidak hanya siswanya yang aktif, melainkan juga gurunya.

Dalam belajar, siswa harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru.

Jika ternyata siswa belum atau tidak lancar jangan dinaikkan ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Kelebihan metode qiroati antara lain yaitu:

- a) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- d) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu'ain.
- e) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- f) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib.
- g) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Sedangkan kekurangan metode qiroati yaitu:

- a) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- b) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- c) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

- d) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan.⁴²

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyebutkan bahwa anak usia dini, atau yang disebut sebagai "early childhood," merujuk pada anak-anak yang berusia antara nol hingga delapan tahun. Masa ini menandai periode penting pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran terhadap anak-anak ini harus memperhatikan karakteristik khusus yang dimilikinya selama tahap perkembangannya.

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia antara satu hingga lima tahun. Konsep ini didasarkan pada pembatasan usia dan prinsip psikologi perkembangan, yang mencakup bayi (infancy atau babyhood) dalam rentang usia 0-1 tahun, anak usia dini (early childhood) dalam rentang usia 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (late childhood) dalam rentang usia 6-12 tahun.

Tidak seperti Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) yang mempersempit definisi usia dini pada anak-anak usia 0-6 tahun, termasuk hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Artinya, cakupan definisi tersebut melibatkan anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, berada di Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (playgroup), dan Taman Kanak-kanak (TK).

Dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)," Ahmad Susanto mengklasifikasikan kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga delapan tahun. Pembagian kelompok ini memiliki potensi untuk

⁴² Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, 2018, hlm. 47.

memengaruhi kebijakan implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak.⁴³

Melihat perkembangan anak dan kebutuhan akan pembelajaran pada anak usia dini, dapat diungkap secara ringkas bahwa materi dan metode pendidikan yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini perlu sepenuhnya memperhatikan tahap perkembangan mereka. Memperhatikan tahap perkembangan juga berarti mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap fase perkembangan membawa tanggung jawab perkembangan yang khusus.⁴⁴

Perkembangan tiap anak memiliki pola yang serupa, meskipun kecepatannya bervariasi. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diprediksi dengan cara dan tempo masing-masing. Sebagian anak berkembang secara bertahap dan teratur, melangkah dari satu tahap ke tahap berikutnya secara sistematis. Namun, sebagian lainnya mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, sementara ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan dalam perkembangannya. Beberapa pola perkembangan yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) Perkembangan fisik mengikuti prinsip-prinsip perkembangan yang dikenal sebagai "cephalocaudal" dan "proximodistal". Prinsip cephalocaudal menyatakan bahwa pertumbuhan dimulai dari kepala dan berkembang ke seluruh tubuh hingga kaki. Sementara itu, prinsip proximodistal menyatakan bahwa pertumbuhan bergerak dari bagian tubuh yang dekat dengan pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
- 2) Perkembangan melibatkan peralihan dari tanggapan umum ke tanggapan khusus. Pada awal perkembangannya, bayi memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuhnya. Seiring waktu, mereka kemudian mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan

⁴³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 1.

⁴⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 147-148.

yang lebih spesifik dan terfokus. Proses ini berlanjut pada hal-hal lain dalam perkembangannya.

- 3) Perkembangan berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari pertemuan sel sperma dan ovum yang dikenal sebagai ovulasi, dan berlanjut secara kontinu hingga akhir hayat.
- 4) Ada fase keseimbangan dan ketidakseimbangan dalam perkembangan. Setiap anak mengalami periode kebahagiaan, penyesuaian mudah, dan respons positif dari lingkungan sekitarnya. Terdapat juga periode ketidakseimbangan yang ditandai oleh kesulitan anak dalam penyesuaian, kesulitan dalam pengaturan diri, dan ekspresi emosi negatif. Pola ini bisa diibaratkan sebagai spiral yang berputar dengan durasi sekitar enam bulan, hingga akhirnya anak mencapai ketenangan dan menemukan identitas diri.
- 5) Terdapat tugas perkembangan yang harus dijalani anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah pencapaian atau aktivitas yang harus dilakukan anak sesuai dengan tahap usianya. Setiap tugas perkembangan memiliki ciri khasnya sendiri, sesuai dengan tuntutan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, saat seorang bayi lahir, dia akan melewati tugas perkembangan seperti berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan seterusnya. Kualitas dan jumlah tugas perkembangan dapat bervariasi antar tempat.⁴⁵

Perkembangan kognitif telah menjadi topik yang populer dalam psikologi manusia, merangkum konsep umum yang melibatkan semua bentuk kesadaran mental terkait dengan aspek-aspek seperti pemahaman, perhatian, pemberian, praduga, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesadaran, imajinasi, perkiraan, berpikir, dan keyakinan.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 13-14.

Terdapat berbagai teori yang menggali aspek perkembangan kognitif. Dalam konteks ini, dua teori utama yang akan diulas adalah teori yang diusulkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Santrock, 2011). Kedua teori ini menjadi landasan untuk berbagai metode pembelajaran, baik dalam konteks formal maupun nonformal, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada keunggulan sekolah. Selain itu, juga akan dijelaskan teori kognitif sosial yang relevan dalam konteks pendidikan anak.⁴⁶

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi cara berpikir setiap orang. Proses kognitif terkait dengan kemampuan kecerdasan yang menandai individu dengan berbagai minat, terutama terfokus pada ide-ide dan pembelajaran. Secara substansial, kognisi mencerminkan kemampuan individu untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian.

b) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan individu untuk menyampaikan ide dan informasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki dua aspek utama yaitu reseptif dan ekspresif. Ini melibatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, memahami bahasa, memperluas kosakata, dan mengembangkan keterampilan bicara dan mendengar.

⁴⁶ Hendrina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 44-48.

c) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik melibatkan transformasi tubuh manusia, seperti pertumbuhan tubuh atau perubahan pola gerakan. Proses perkembangan fisik anak melibatkan kemajuan dalam motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik adalah proses di mana individu menghasilkan pola gerakan tubuhnya sendiri dan mengembangkan keterampilan bergerak.

d) Perkembangan Sosial Emosional

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi, mengatur perilaku, mengembangkan hubungan sosial, dan memahami konsep diri dan empati. Perkembangan sosial emosional anak merujuk pada kemampuannya dalam memahami orang lain melalui interaksi dengan individu di sekitarnya, termasuk orang dewasa. Ini melibatkan respons dan perilaku yang ditunjukkan anak saat berinteraksi dengan anggota keluarga, guru, teman sebaya, dan pengasuhnya selama bermain dan berkegiatan bersama.

e) Perkembangan Moral

Perkembangan moral terkait dengan tindakan individu. Perilaku yang bermoral adalah perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

f) Perkembangan Seni

Perkembangan seni pada anak usia dini mencakup kemampuan eksplorasi, ekspresi diri, dan imajinasi melalui berbagai bentuk seni seperti gerakan, musik, drama, serta

bidang seni lainnya. Selain itu, anak juga belajar untuk menghargai karya seni, gerak, tarian, dan drama.⁴⁷

c. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki ciri khas yang berbeda dengan tahap perkembangan anak lainnya. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia dini tersebut adalah⁴⁸:

- a) Memiliki keingintahuan yang besar
- b) Merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri
- c) Senang berimajinasi dan berfantasi
- d) Periode yang paling berpotensi untuk pembelajaran
- e) Memiliki sikap egosentris
- f) Mempunyai durasi konsentrasi yang singkat
- g) Sebagai bagian dari sosial.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan studi literatur merujuk pada ringkasan teori yang diambil dari berbagai sumber bacaan atau literatur yang terkait dengan tema yang akan diangkat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, kajian pustaka menjadi rujukan utama untuk memperkuat dasar teoritis dan mendapatkan informasi yang terkait dengan topik yang sedang dibahas. Beberapa aspek yang dicakup dalam kajian pustaka meliputi:

1. Penelitian oleh Nabilah Umar dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Qiraati di RA AlMuawanah”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dalam implementasi pembelajaran jarak jauh menggunakan metode Qiraati al-Qur'an dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini di RA Al-Muawanah. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang

⁴⁷ Sitti Rahmawati Talango, *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. I, No. 1, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020, hlm. 97-104.

⁴⁸ Mukti Amini, *Modul 01 Hakikat Anak Usia Dini*. Indonesia: Universitas Terbuka.

lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiraati di RA Almuawanah. Hasil penelitian ini menunjukkan metode qiro'ati yang digunakan di RA Al-Muawanah terbukti sangat efisien dalam meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi para santri di Tingkat RA.⁴⁹

2. Penelitian oleh Aisyiyah Zamzami Nur Laila dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah”.⁵⁰ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati pada kelompok B di PAUD IT Muara Hati Klaten Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Perencanaan, yang dilakukan dengan menetapkan target pencapaian anak, pembuatan silabus dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan, menggunakan 2 strategi yaitu klasikal dan individual. Prinsip-prinsip yang dipegang ustadzah yaitu DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas). 3) Evaluasi, terbagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh ustadzah Qiro’ati dan evaluasi akhir tahun oleh Qiro’ati pusat.
3. Penelitian oleh Ricka Alimatul Ulfa dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya”.⁵¹ Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana metode Qiroati diimplementasikan untuk

⁴⁹ Nabilah Umar, “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Qiraati di RA AlMuawanah” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2022)

⁵⁰ Aisyiyah Z, “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah” (Suarakarta: IAIN Surakarta, 2023)

⁵¹ Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya” (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020)

meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dalam konteks mata pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Quran jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Metode Qiroati ini diimplementasikan dengan cara mendemonstrasikan bacaan yang benar, yang kemudian diikuti oleh siswa dalam membaca secara bersama-sama. Dengan pendekatan Qiroati, siswa dapat memahami dengan baik cara membaca yang benar dan merasa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa referensi yang telah disajikan terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian, maka penulis uraikan bentuk persamaan dan perbedaan diantaranya:

1. Pada penelitian pertama terdapat persamaan dalam memilih metode penelitian yaitu metode kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam tujuan penelitian yaitu penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengeksplorasi dalam implementasi pembelajaran jarak jauh menggunakan metode Qiraati al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati.
2. Pada penelitian kedua, terdapat persamaan yaitu dalam tujuan penelitian sama-sama menggali lebih dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran metode qiro'ati. Namun terdapat perbedaan konteks penelitian sebelumnya konteksnya pembelajaran Al-Qur'an sedangkan yang dilakukan peneliti adalah pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati.
3. Pada penelitian ketiga terdapat persamaan yaitu penggunaan metode qiro'ati sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun memiliki perbedaan dalam subjek penelitian yaitu penelitian

sebelumnya memilih subjeknya adalah anak Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu kepada anak usia dini. Begitupun penelitian sebelumnya metode qiro'ati sebagai mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sedangkan yang dilakukan peneliti merupakan muatan lokal.

C. Kerangka Berpikir

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual ini dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim karena termasuk dalam ibadah.

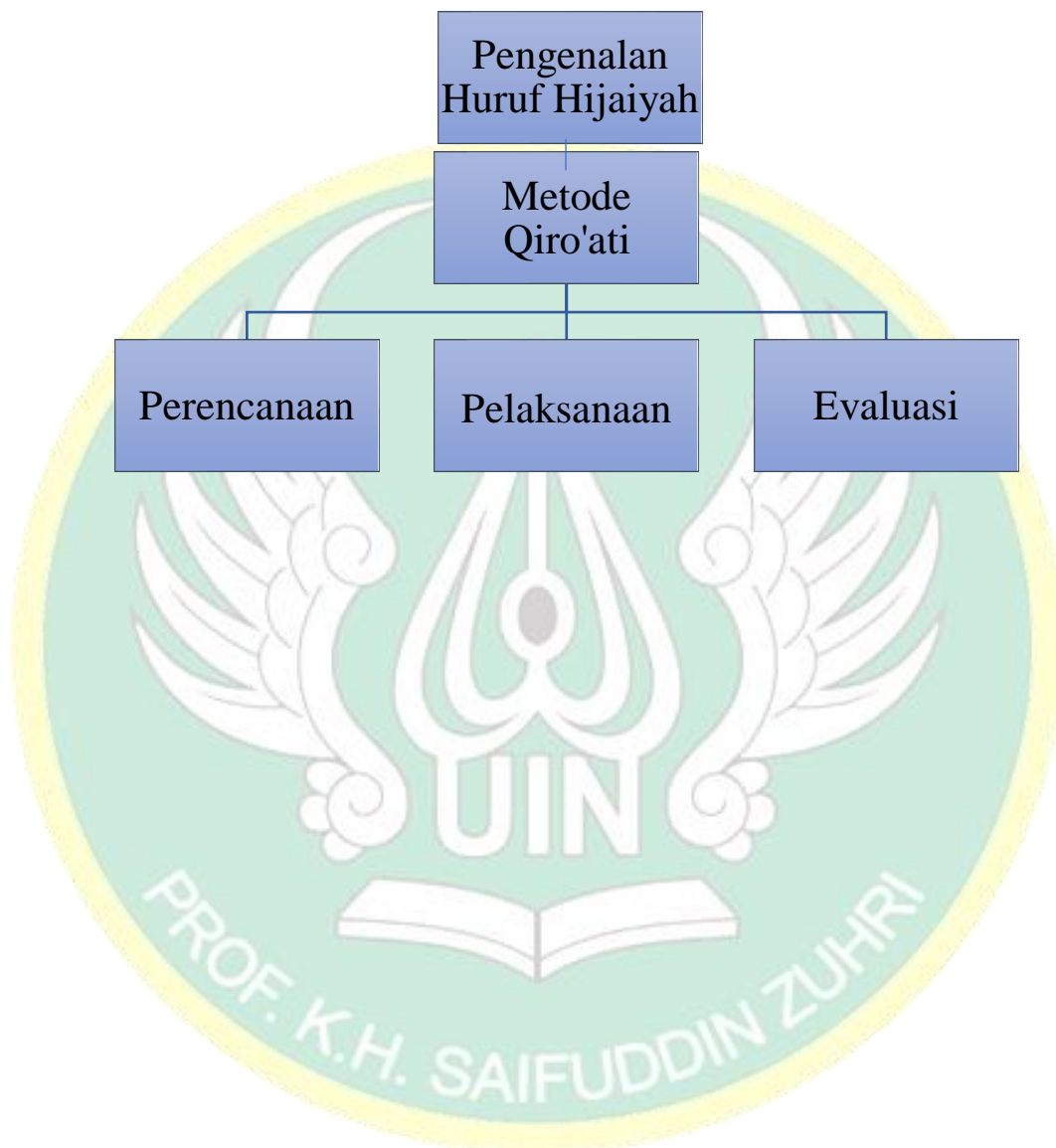
Oleh karena itu, disarankan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Pada usia tersebut, daya ingat anak masih kuat dan lebih mudah membentuk karakter pribadi yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani. Hal ini bertujuan agar ketika dewasa, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan sudah menjadi bagian integral dari pemikiran mereka.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an, diperlukan suatu cara atau metode. Pemilihan metode yang tepat dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati adalah metode yang langsung menerapkan sistem bacaan yang benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan pembelajaran yang langsung fokus pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah

tanpa proses pengejaan, metode Qiro'ati mampu membimbing peserta didik untuk berhasil dalam mempelajari keterampilan membaca Al-Qur'an.

Kerangka pemikiran secara skematis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang menjadi pedoman penelitian yang menggali atau memotret situasi sosial untuk diperhatikan secara mendalam, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵²

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.⁵³ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, yang berbicara tentang emosi dan persepsi partisipan penelitian. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan muncul dari konteks sosial dan bahwa memahami pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang “Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro’ati Pada Anak Usia Dini di Paud BGMQ Qiro’atul Huda Kota Banjar”.

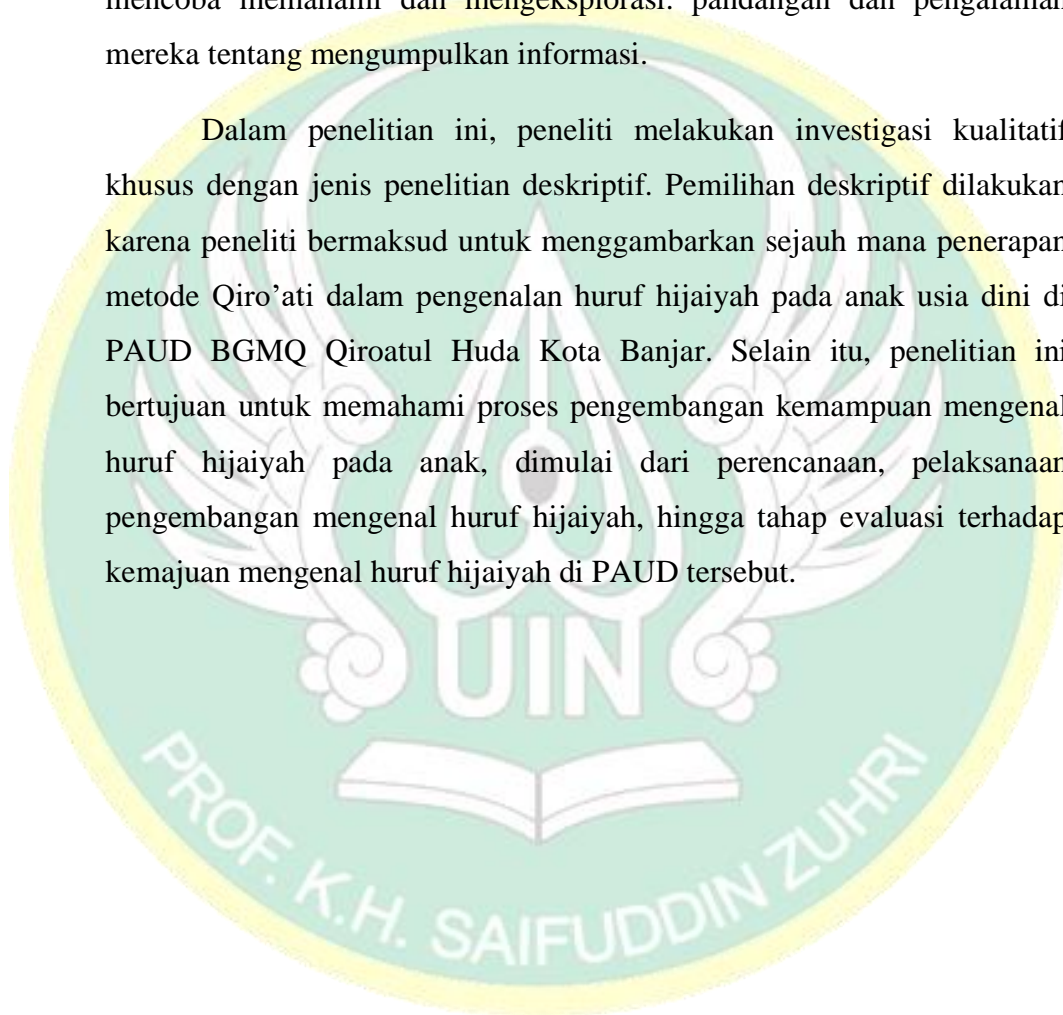
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen sentral. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan bekal teori dan wawasan yang luas untuk

⁵² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 2.

⁵³ *Ibid.*.

mengajukan pertanyaan, menganalisis dan mengkonstruksi subjek penelitian secara lebih jelas. Studi ini menggarisbawahi pentingnya dan nilai. Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, mendekati orang-orang yang terkait dengan objek penelitian, atau berinteraksi dengan mereka untuk mencoba memahami dan mengeksplorasi. pandangan dan pengalaman mereka tentang mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan investigasi kualitatif khusus dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan deskriptif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan sejauh mana penerapan metode Qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengembangan mengenal huruf hijaiyah, hingga tahap evaluasi terhadap kemajuan mengenal huruf hijaiyah di PAUD tersebut.



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD BGMQ Qiroatul Huda sebagai tempat penelitian. Pendidikan Anak Usia Dini tersebut beralamat di Jalan Letjend Suwanto Lingkungan Cimenyan I Rt. 02/Rw. 01, Kel. Mekarsari, kec. Banjar, Kota Banjar Kode Pos 46321, Jawa Barat.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD BGMQ Qiroatul Huda yaitu karena PAUD ini merupakan sebuah Yayasan yang pertama kali menggunakan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD. Dalam memilih pendidik juga lembaga ini hanya memprioritaskan guru yang sudah memiliki syahadah qiro'ati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal 18 Januari 2024 sampai 18 Februari 2024

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah situasi yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam konteks penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini di Paud BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti akan melibatkan partisipasi langsung dari guru sebagai pendamping dalam pengenalkan huruf hijaiyah dan anak-anak untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait pengenalan huruf Hijaiyah menggunakan metode Qiro'ati. Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Ibu Mukarromah (selaku kepala sekolah), guru di PAUD BGMQ Qiroatul Huda dan murid. Dalam menentukan subjek di kelas, hal tersebut akan dilakukan pada tahap penelitian selanjutnya ketika proses tersebut sudah dimulai dan masuk ke tahap lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti tidak akan berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan tanpa pemahaman tentang metodologi pengumpulan data. Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah terkait dengan teknik-teknik pengumpulan data. Karena pengumpulan data menjadi tujuan utama penelitian, peneliti menggunakan metode-metode tertentu dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu:

a. Observasi

Sebagai komponen dari strategi penelitian yang disebut observasi, objek atau fenomena yang dapat dirasakan oleh panca indera diperiksa dengan teliti. Pengamatan merupakan tindakan pribadi di mana objek realitas diamati saat berada di lapangan. Agar data yang dihasilkan lebih akurat, hasil pengamatan ini kemudian dianalisis secara obyektif dan dicatat dengan cermat.⁵⁴

Observasi memiliki beberapa bentuk antara lain observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.⁵⁵ Proses pengamatan atau observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi tidak terstruktur dimana observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati tanpa menggunakan pedoman observasi, yang memungkinkan peneliti dapat mengembangkan pengetahuan mereka melalui proses perkembangan di lapangan.

Selain itu, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap peristiwa yang sedang terjadi.⁵⁶ Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan pengamatan alami untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan kecemasan ketika mencari informasi yang bersifat sensitif. Pendekatan observasi dapat

⁵⁴ Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

⁵⁵ Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

⁵⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm.162.

dikelompokkan menjadi dua kategori untuk pengumpulan data: observasi partisipan (pengamatan dengan maksud untuk berpartisipasi) dan observasi non-partisipan (peneliti tidak melibatkan diri secara langsung, hanya sebagai pengamat independen). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek, tetapi memilih untuk mengamati apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati usaha guru dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dengan menerapkan metode Qiro'ati. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru yang menggunakan metode Qiro'ati sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya, peneliti akan mencatat semua informasi yang diperlukan dan mengamati perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (Interview) adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (Interviewer) dengan sumber informasi atau responden (Interviewee) melalui komunikasi langsung. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data dan informasi secara personal dari para informan. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, pewawancara bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak yang diwawancarai memberikan tanggapan, menciptakan sebuah percakapan dua arah.⁵⁷ Ketika melakukan wawancara, terutama dalam bentuk tatap muka langsung dengan responden yang terlibat, ini memungkinkan

⁵⁷ Heru Irianto dan Burhan Bungin, *Pokok-pokok Penting tentang Wawancara*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 110.

adanya sesi tanya jawab bilateral atau sepihak antara responden dan narasumber.⁵⁸

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara sistematis dan tidak sistematis.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses wawancara secara sistematis dimana sebuah pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada narasumber. Peneliti memilih proses wawancara secara sistematis supaya ketika proses wawancara lebih terstruktur dan tidak terjadi pembicaraan yang keluar dari pembahasan.

Wawancara yang diminta yaitu menyangkut tentang pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Qiro'ati pada anak usia dini. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang detail tentang pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' pada anak usia dini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document dan berarti bahan terdokumentasi. Metode dokumentasi menggambarkan proses pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang, kelompok orang, peristiwa dan kejadian dalam situasi sosial, sangat berguna untuk penelitian kualitatif. Informasi juga dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil sidang, memorabilia, catatan harian kegiatan, dll. Dalam konteks ini, penulis menghimpun informasi tertulis melalui pelaksanaan wawancara tatap muka. Data yang diperoleh kemudian dicatat dengan menggunakan catatan, foto, dan rekaman suara.⁶⁰

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004), hlm. 79.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet II, hlm. 328.

⁶⁰ Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8.

Dalam metode dokumentasi ini, penulis merujuk pada informasi awal yang berasal dari observasi dan wawancara, serta data pendukung lainnya seperti sejarah singkat, profil, visi, misi, tujuan, kurikulum, data guru, siswa, sarana, prasarana, foto, dan struktur pengelolaan di Paud BGMQ Quro'atul Huda Kota Banjar. Dengan adanya dokumentasi yang sudah terdapat, maka data yang diperlukan menjadi lebih relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶¹ Kegiatan analisis data melibatkan proses reduksi data (penyederhanaan data), penyajian data (menampilkan data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (mengambil kesimpulan dan memastikan kebenarannya).

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan jenis analisis yang mengklarifikasi, mengambil inti, memusatkan, dan mengorganisir data sehingga memungkinkan pembentukan kesimpulan yang beragam.⁶² Proses reduksi data melibatkan merangkum, pemilihan elemen-esensi, fokus pada informasi yang penting, pengidentifikasian tema dan pola yang relevan, serta penghilangan data yang tidak relevan. Dengan melakukan ini, data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas,

⁶¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, Jurnal Alhadharah, 2018, hlm. 84.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145

memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memfasilitasi pencarian data jika diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menghadirkan inti dari hasil penelitian, yang mencakup keseluruhan informasi yang ditemukan selama penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung. Ini mencakup pemilihan, penyusunan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan guru pendamping di Paud BGMQ Quro'atul Huda Kota Banjar dijadikan sebagai sumber data utama penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, "penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah diorganisir dengan kemampuan untuk menghasilkan kesimpulan".⁶³ Menurut pandangan Miles dan Huberman, penyajian data dalam bentuk kalimat yang diringkas dan terstruktur akan memudahkan peneliti untuk memahami objek penelitian. Pemahaman yang lebih mendalam akan membantu peneliti dalam menentukan tindakan selanjutnya, seperti apakah perlu pengumpulan data tambahan atau apakah data yang ada sudah mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini penting karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif sering kali berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi substansinya.

Peneliti menyelesaikan tahap ini karena memungkinkan penyajian dari kumpulan data yang telah dikumpulkan dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Peneliti melaksanakannya karena data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi substansi atau

⁶³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 150.

maknanya. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang ada pada objek penelitian.

3. Analisis Penelitian

Analisis penelitian, khususnya evaluasi data yang diperlukan untuk merangkum hasil, melibatkan penentuan apakah data tersebut didasarkan pada fakta, lengkap, konsisten, dan akurat. Kemungkinan juga memerlukan analisis penelitian untuk mengusulkan solusi terhadap masalah yang diajukan.⁶⁴ Peneliti kemudian akan merangkum temuan dari analisis studi sebagai kontribusi untuk usaha perbaikan situasi. Kegiatan analisis data bertujuan mencapai kesimpulan mengenai laporan dalam menyelesaikan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam aktivitas analisis data.⁶⁵ Tujuannya adalah memberikan makna pada hasil analisis, menjelaskan pola urutan, serta mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang telah diuraikan. Penting untuk diingat bahwa, meskipun data telah disajikan, proses analisis data belum selesai. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan pernyataan singkat yang merangkum temuan penelitian. Hal ini juga menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

Peneliti menyampaikan kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan selama penelitian di bagian ini. Untuk membandingkan data dengan penelitian sebelumnya, validitas data dalam penelitian ini diperhatikan melalui penerapan teknik triangulasi, yang melibatkan penggunaan sumber data yang berasal dari objek yang berbeda dengan objek lain di luar data.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD BGMQ Qiroatul Huda

1. Profil PAUD BGMQ Qiroatul Huda

PAUD BGMQ Qiroatul Huda, yang terletak di Kota Banjar, dikenal karena menerapkan metode qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode qiro'ati merupakan salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh PAUD BGMQ Qiroatul Huda, sehingga sekolah tersebut sangat diminati oleh para orang tua yang memiliki anak usia dini untuk mendaftarkan mereka di lembaga tersebut.

Saat ini, PAUD BGMQ Qiroatul Huda memiliki lima kelas yang terdiri dari kelas A (usia 3-4 tahun), kelas B1 dan B2 (usia 4-5 tahun), serta kelas C1 dan C2 (usia 5-6 tahun). Jumlah peserta didik di PAUD BGMQ Qiroatul Huda saat ini adalah 66 anak, dengan tenaga pendidik yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 10 guru kelas, dan 1 tenaga kebersihan. Tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk lulusan SMA, Sarjana Pendidikan, dan beberapa masih dalam tahap kuliah. Namun, para pendidik di sini tidak sembarangan dalam mengajarkan metode qiro'ati, mereka memiliki syahadah metode qiro'ati.

2. Sejarah Berdirinya PAUD BGMQ Qiroatul Huda

Melihat perkembangan pendidikan di Indonesia semakin meningkat, pemerintah dan para orang tua mulai lebih memperhatikan sangat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pengurus Yayasan Al-kamil Mekarsari berinisiatif untuk mendirikan lembaga Pendidikan Usia dini (PAUD) yang diberi nama PAUD BGMQ Qiroatul Huda.

PAUD BGMQ Qiro'atul Huda beralamat di jalan letjend suwarto Lingkungan Cimenyan I Rt. 02 rw. 01 Kelurahan Mekarsari Kecamatan

Banjar Kota Banjar. PAUD BGMQ Qiroatul Huda didirikan pada tahun 2011 di bawah naungan Yayasan Al-kamil Mekarsari. Pendirian PAUD BGMQ Qiroatul Huda ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan serta memberikan kesempatan belajar kepada anak usia dini di Kelurahan Mekarsari khususnya lingkungan Cimenyan I.

Langkah berikutnya PAUD ini dilembagakan dan mengajukan perijinan ke Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat. Alhamdulillah PAUD BGMQ QIROATUL HUDA telah mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar dengan nomor 421.9/kpts.147 tanggal 28 Desember 2012.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan serta belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan Model Sentra.

3. Visi dan Misi PAUD BGMQ Qiroatul Huda

a. Visi

“Menjadikan mitra keluarga dalam mewujudkan anak usia dini yang sholeh, cerdas, tampil progresif, kreatif dan mandiri berakhlaqul karimah yang didasari dengan iman dan taqwa”

b. Misi

1. Menjadi Lembaga sebagai wadah pendidikan yang berkualitas di Masyarakat.
2. Mengarahkan anak agar memiliki Aqidah yang benar.
3. Menanamkan sikap akhlakul karimah dan menerapkan ajaran islam sesuai perkembangan anak usia dini.
4. Menumbuhkembangkan daya fikir, kreatifitas dan kemandirian anak, guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Menanamkan dan melatih anak dalam hal kedisiplinan, jujur dan tanggung jawab.

4. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SPS BGMQ QIROATUL HUDA adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman akidah yang benar, dan membiasakan anak melakukan ibadah sesuai ajaran yang benar
- b. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin
- c. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- d. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- e. Menyiapkan anak didik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak
- f. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- g. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni

5. Model Pembelajaran PAUD BGMQ Qiroatul Huda

Model pembelajaran yang digunakan di PAUD BGMQ QIROATUL HUDA yaitu model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" (circle times) dan sentra bermain. Pembelajaran berdasarkan sentra meliputi sentra imtaq/AIK, sentra bahan alam, sentra balok, sentra main peran, sentra persiapan dan sentra seni.

6. Kurikulum PAUD BGMQ Qiroatul Huda

Kurikulum yang digunakan di PAUD BGMQ Qiroatul Huda yaitu dengan kurikulum 2013 namun menerapkan kurikulum Merdeka. PAUD BGMQ Qiroatul Huda telah mengadopsi Kurikulum 2013

sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran namun, PAUD BGMQ Qiroatul Huda juga berkomitmen untuk menerapkan sistem Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pendekatan dalam mengembangkan potensi anak-anak.

Kurikulum 2013 memberikan kerangka yang kokoh untuk pembelajaran yang holistik, sementara Kurikulum Merdeka memberi kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran kami dengan kebutuhan, keunikan, dan kondisi lingkungan lokal. Dengan demikian, kami memberikan ruang bagi kreativitas, eksplorasi, dan inovasi dalam proses belajar mengajar.

PAUD BGMQ Qiroatul Huda yakin bahwa kombinasi antara Kurikulum 2013 dan sistem Kurikulum Merdeka akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan bagi setiap anak di Sekolah PAUD BGMQ Qiroatul Huda, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

7. Metode Belajar Mengajar PAUD BGMQ Qiroatul Huda

Metode pembelajaran di PAUD BGMQ Qiroatul Huda, menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Bercerita; Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberikan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu untuk bercerita.
- b. Demonstrasi; Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
- c. Bercakap-cakap; Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
- d. Pemberian tugas; Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu

maupun secara berkelompok.

- e. Sosio-drama/bermain peran; Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.
 - f. Karyawisata; Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
 - g. Proyek; Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.
 - h. Eksperimen; Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.
1. Keadaan guru

Guru merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang memiliki dampak besar terhadap pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan guru sangat penting karena berperan langsung dalam pengajaran, dan juga memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu persyaratan untuk menjadi guru di PAUD BGMQ Qiroatul Huda adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode qiroati serta memiliki syahadah.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dalam pembelajaran huruf hijaiyah

Penelitian ini mengulas tentang Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar. Proses pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Qiro'ati sudah dimulai sejak pendirian PAUD tersebut pada

tahun 2012. Hal ini sejalan dengan temuan dari wawancara peneliti dengan Bapak Aji Abdul Azis selaku guru .

“Pembelajaran qiro’ati diterapkan dari awal mula paud ini berdiri, karena sesuai dengan visi qiro’atul huda yaitu mewujudkan anak usia dini yang sholeh, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah salah satunya dengan mengajarkan Al-Qur’an dengan metode qiro’ati.”⁶⁶

Adapun persiapan yang dilakukan dalam proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam fase perencanaan, sekolah harus menyiapkan guru yang mampu mengajar metode qiro'ati. Guru tidak hanya perlu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga harus sudah memiliki syahadah (berupa ijazah) metode qiro'ati. Persyaratan ini diwajibkan oleh pencipta metode qiro'ati itu sendiri karena tidak semua orang bisa mengajar metode tersebut. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk menyiapkan guru yang berkualitas, terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh anak dalam pembelajaran metode qiro'ati dimulai dengan proses pendaftaran anak. Data anak-anak tersebut perlu tercatat dan akan dimasukkan ke dalam database pusat yang berlokasi di Semarang. Selanjutnya, anak-anak akan menjalani tes oleh kepala Lembaga, yaitu Amanah Kasih, untuk menentukan tingkat kemampuan mereka, terutama dalam hal pembacaan Al-Qur'an. Tes ini dilakukan untuk menentukan level yang sesuai karena beberapa anak mungkin sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelumnya, namun perlu dites terlebih dahulu untuk menentukan level yang tepat dalam metode qiro'ati. Mulai dari

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aji Abdul Aziz Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 30 Januari 2024 pukul 10.30.

jilid pra-TK, 1, 2, 3, 4, 5, hingga 6, anak-anak akan diajarkan menggunakan metode qiro'ati hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

b. Nama program

Metode qiro'ati di PAUD BGMQ Qiroatul Huda adalah salah satu bagian dari muatan lokal yang ditawarkan oleh lembaga tersebut, dan menjadi salah satu program utama yang ditonjolkan oleh lembaga tersebut. Banyak orang tua peserta didik memilih PAUD tersebut karena salah satu alasan utamanya adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati.

c. Sasaran

Sasaran dari pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati adalah anak-anak yang baru saja masuk PAUD atau berusia 3-4 tahun. Namun, tidak hanya anak-anak dalam rentang usia tersebut yang menjadi target. Ada juga anak-anak yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan atau pemahaman sama sekali tentang huruf-huruf hijaiyah, dan mereka juga dijadikan target untuk pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Hal ini karena pemahaman huruf hijaiyah menjadi dasar bagi anak-anak untuk kemudian bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah

Dalam proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: sebelum memasuki kelas masing-masing, anak-anak mengaji terlebih dahulu dengan antrian kepada guru yang telah ditugaskan untuk setiap jilidnya. Proses pengajaran ini dilakukan secara individual di mana guru hanya fokus pada satu anak pada satu waktu. Anak-anak diamati oleh guru dan setiap kali ada kesalahan dalam pengucapan huruf, guru memberikan teguran dan memberikan contoh yang benar mengenai cara membacanya.

Setelah selesai sesi mengaji, anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, mereka melakukan hafalan atau pembelajaran materi penunjang metode qiro'ati seperti bacaan sholat secara kolektif, yang dilakukan bersama-sama antara guru dan seluruh anak. Pada akhir pembelajaran, anak-anak mengulang kembali bacaan-bacaan yang menjadi penunjang materi metode qiro'ati, seperti hafalan hadis-hadis.

Pengajaran Al-Qur'an, terutama keterampilan membaca Al-Qur'an, seharusnya dimulai sejak usia dini bagi anak-anak. Pada masa ini, anak-anak perlu diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an melalui tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah, karena Al-Qur'an akan menjadi pedoman utama dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, mereka tidak akan kehilangan landasan kehidupan ketika dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Melalui metode qiro'ati, diharapkan guru dapat lebih mudah dalam mengajarkan huruf hijaiyyah serta membantu anak-anak dalam mempelajari membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf dalam pelafalannya.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, metode pengenalan huruf hijaiyyah yang diterapkan yaitu dengan metode qiro'ati. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjaribu Mukarromah, bahwasannya⁶⁷:

“dengan metode qiro'ati ini dapat menciptakan atau membangun anak usia dini bisa mengenal huruf hijaiyyah. Lebih jauhnya untuk mengenal anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an”.

Guru harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tahsin dan tartil, seperti yang terlihat dalam syahadah guru qiro'ati yang disahkan oleh Kyai Haji Dachlan Zarkasyi pencipta metode qiro'ati.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 23 Januari 2024 pukul 09.00.

Dalam keadaan darurat, setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi, guru yang telah memiliki syahadah guru Qiro'ati diizinkan untuk mengajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya di Paud BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Mita Dewi Meijayanti dalam hasil wawancara yaitu⁶⁸:

“.....di PAUD BGMQ Qiroatul Huda ini menggunakan metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, karena karena didalamnya orang yang mengajarnya pun tidak sembarang orang harus melalui tahapan-tahapan seperti tes yang hanya bisa diteskan kepada yang sudah diamanahkan dalam suatu organisasi yang emang sudah diamanahkan dari penyusunnya tersebut atau tidak sembarang orang begitupun ketika mengajar. Kalau misalkan dari Rasulullah mungkin langsung diturunkan ke orang-orang yang mungkin diamanahkan dalam mengajar qiro'ati tersebut, ibaratnya legalitas yang mempunyai sertifikat ijazah bisa layak mengajarkan qiro'ati tersebut. Makanya semua mempunyai kesamarataan cara mengajarkan qiro'ati.”

Untuk mengembangkan dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar yaitu tidak hanya mengenalkan huruf saja tetapi dengan makhorijul huruf yang benar dan diucapkan dengan jelas dan terbuka sesuai dengan aturan-aturan membaca dalam metode qiro'ati, tidak hanya huruf hijaiyah pada metode qiro'ati anak diperkenalkan seperti angka dalam Bahasa arab, tajwid, gharib dan lain sebagainya. Sebagaimana pernyataan dari ibu Mita Dewi Meijayanti, yaitu:

“untuk Langkah-langkah metode qiro'ati itu ada tahapannya yaitu dari mulai pra-TK, Qiro'ati 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, sama 6. Endingnya mungkin langsung ke Al-Qur'an. Untuk perjilidnya itu ada materi-materi yang ada didalam qiro'ati tersebut, missal pra-TK berarti hanya mengenal sekilas tentang huruf hijaiyah, kalua jilid 1 berarti masih mengenal huruf-huruf hijaiyah namun lebih dalam dan harus anak itu menyatukan huruf yang bersambung dan tidak boleh dieja, di qiro'ati 1 anak sudah dituntut untuk menyambungkan atau

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

menyatukan jadi baca itu harus disatukan dan cepatkan dan mulai mengenal huruf yang dirangkai.”⁶⁹

Kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyyah merupakan bagian dari kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir. Anak-anak akan menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk mengenali berbagai huruf hijaiyyah, meskipun tingkat kemampuan mereka bisa berbeda-beda.

Dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda dilakukan dengan cara individual dimana anak mengantri giliran untuk membaca dengan metode qiro’ati, karena dengan begitu guru lebih mengetahui titik Dimana kelemahan anak dalam mengenalkan huruf hijaiyyah.

Mengingat PAUD BGMQ Qiroatul Huda menyelenggarakan pembelajaran yang mencakup aspek umum dan keagamaan, pengenalan huruf hijaiyyah dilakukan di luar jam pelajaran biasa, namun memiliki jadwal tetap setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran. Dengan kata lain, metode qiro’ati ini merupakan bagian dari pembelajaran umum karena selalu terkait dengan materi tambahan dari metode qiro’ati dalam proses pembelajaran.. Sebagaimana yang dikatakan ibu Mita selaku guru di PAUD BGMQ Qiroatul Huda “merupakan mata pelajaran umum dikarenakan kita lebih kepada berbasis pada metode qiro’ati tersebut.”⁷⁰

Dalam pelaksanaan metode qiro’ati untuk pengenalan huruf hijaiyyah, guru mengamati anak-anak saat mereka mengaji setiap halamannya, kemudian guru memberikan ulasan sesuai dengan materi yang terdapat pada halaman yang sedang dibaca. Sesuai dengan penjelasan ibu Mita selaku guru mengaji metode qiro’ati dan wali kelas A “tiap halamannya itu ada

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

materi pokok yang harus diselesaikan, misalkan kalau pada huruf hijaiyah materinya itu lebih kepada mengenal-mengenal huruf hijaiyah tersebut dan diberikan ulasan pada materi yang telah dipelajari.”⁷¹

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai di pagi hari, seluruh guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda yang telah mendapatkan syahadah qiro’ati bertanggung jawab dalam melaksanakan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro’ati. Anak-anak mengantri untuk mengaji kepada guru yang telah mengajar sesuai dengan tingkat perjilidannya. Sementara anak-anak yang tidak sedang mengaji dapat bermain di luar ruangan atau mendengarkan dengan penuh perhatian sambil menunggu giliran mereka untuk mengaji. Mereka menunjukkan antusiasme yang besar dan semangat yang tinggi saat akan mengaji. Tidak selalu setiap hari anak-anak memiliki suasana hati yang baik; terkadang ada yang sedang dalam suasana hati yang kurang baik. Namun, guru-guru terampil mampu mengatasi situasi tersebut dengan baik. Sebagaimana penjelasan ibu Mita Dewi Meijayanti selaku guru sebagai berikut:

“untuk menyukai mungkin tidak 100% anak menyukai, dikarenakan misalkan anak mempunyai problem sendiri atau anak moodnya tidak bagus dikarenakan sakit, dibangun terlalu cepat oleh orangtua anak datang ke sekolah bukannya happy tetapi malah menjadikan anak tidak mau belajar tapi dipaksa belajar tetapi tidak semua anak seperti itu. Untuk siasatnya kita pintar-pintar agar pembelajaran ketika face to face itu anak senang yaitu dengan mengakumulasikan dengan huruf hijaiyah Ba kita ingatnya sama Baso, dengan seperti itupun anak akan senang maka kita harus pintar untuk mengsiasatnya supaya anak happy atau suka ketika kita memberi pelajaran qiro’ati tersebut.”⁷²

Sebagian besar anak mungkin tidak begitu bergairah saat pergi ke sekolah, tetapi ketika mereka belajar mengaji dengan pendekatan qiro'ati, mereka jelas lebih bersemangat. Karena guru berusaha membuat mereka merasa nyaman dan senang selama proses mengaji.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

Anak-anak yang baru masuk ke PAUD BGMQ Qiroatul Huda pada dasarnya belum memahami bentuk dan suara dari huruf hijaiyah, apalagi cara pengucapan yang benar sesuai dengan makhorijul huruf. Mereka memulai belajar huruf hijaiyah dari dasar, di mana mereka diperkenalkan dengan bentuk dan suara hurufnya terlebih dahulu, kemudian guru menekankan pentingnya pengucapan yang tepat dan baik. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Mita selaku wali kelas A, yaitu:

“..anak berbeda-beda, anak yang sebelumnya sudah diajarkan huruf hijaiyah ada yang memang sama sekali belum diajarkan atau belum tahu bahkan belum mengenal huruf hijaiyah. Kalau misalkan yang sudah tahu atau sudah hafal maka tinggal diperbenar saja untuk makhroj hurufnya itu, walaupun anak sudah faham sudah hafal tapi untuk pembacannya harus lebih ditingkatkan.”⁷³

Banyak perubahan yang dialami oleh anak usia dini setelah mereka mempelajari pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati. Dengan pengetahuan yang didapat dari metode qiro'ati, anak-anak kadang-kadang mengajari orang tua mereka dalam mengaji. Ini menunjukkan bahwa metode qiro'ati membawa dampak positif bagi anak usia dini dalam memahami huruf hijaiyah. Sebagaimana yang telah dikemukakan Ibu Mita selaku Guru yang telah diwawancarai sebagai berikut:

“menurut saya untuk perubahan sangat menonjol sekali dan banyak sekali dikarenakan yang ada dalam qiro'ati tersebut mempelajari secara kaffah ketika sudah dipelajari anak banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada anak. Misalkan yang huruf hijaiyah tersebut makhorijul hurufnya dan lain sebagainya, terus ketika anak udah dipelajari dan mempunyai ilmunya terkadang anak juga malah mempelajari orangtuanya.”⁷⁴

Begitu juga pendapat bapak Aji selaku guru wali kelas C di PAUD BGMQ Qiroatul Huda, beliau mengatakan bahwa “perubahan untuk anak sangat bagus dan signifikan atau kelihatan ketika anak sudah menggunakan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

metode qiro'ati. Seperti yang dikatakan bahwa menggunakan qiro'ati itu harus ada istiqomah atau konsistensi karena ketika tidak ada konsistensi maka harus diulang kembali atau ketika ada kekeliruan atau kesalahan tidak ada acara lain kecuali mengulangi lagi sampai lulus.”⁷⁵

Dalam proses pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati memiliki beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan pembelajaran

Kegiatan pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan kelas dan kondisi siswa. Dimana anak mengantri untuk menunggu giliran dalam mengaji, guru sudah ditentukan untuk mengajarkan setiap jilidnya dalam metode qiro'ati. Anak ketika mengaji tidak lupa membawa buku catatan prestasi siswa untuk dicatat bahwa anak sudah mengaji dengan adanya catatan berupa L (lulus) dan L- (mengulang) artinya anak harus mengulang jilid tersebut pada hari berikutnya. Metode qiro'ati yang digunakan di PAUD BGMQ Qiro'atul Huda melibatkan pendekatan individual, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada setiap anak saat proses mengaji. Pendekatan ini memudahkan guru untuk mengidentifikasi kesalahan atau hambatan yang dihadapi oleh anak dalam mempelajari huruf hijaiyah selama tahap pengenalan huruf.

b. Tahap Kegiatan pembelajaran

Setelah anak-anak selesai mengaji secara bergantian, langkah selanjutnya adalah memasuki kegiatan pembelajaran di mana guru bertanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas tetap baik. Pada tahap ini, proses belajar-mengajar dimulai dari pembukaan, materi inti, hingga penutup. Pada tahap pembukaan, guru dan murid melafalkan Alfatihah dan doa untuk belajar, serta menyampaikan materi tambahan yang sesuai

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Abdul Aziz Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 30 Januari 2024 pukul 10.30.

dengan metode qiro'ati seperti doa-doa harian, surat-surat pendek, bacaan sholat, dan hadis. Setelah itu, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Tahap Penutup

Setelah selesai proses belajar-mengajar, baik itu dalam konteks mengaji maupun pembelajaran kelas, sebelum pelajaran berakhir, guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Kemudian, pelajaran ditutup dengan do'a untuk kedua orang tua, do'a sapu jagat, dan do'a sebelum keluar kelas. Guru mengakhiri dengan memberikan salam dan bersalaman antara guru dan murid.”⁷⁶

Metode qiro'ati dalam memperkenalkan huruf hijaiyah bergantung pada kemampuan intelektual dan fisik yang dimiliki oleh anak agar mereka dapat mengenal huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan makhorijul huruf. Guru menggunakan cara tertentu untuk memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini supaya anak mampu mengingatnya. Adapun cara guru dalam mengimplementasikan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini yang disesuaikan dengan kemampuan mereka di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mukarromah bahwasannya:

“yang pertama dilihat dulu dari usianya untuk anak usia pra sekolah utamanya di usia 3-4 tahun itu dikenalkan dahulu huruf hijaiyah dengan tulisan yang besar, namun jika anak usia 6 tahun baru masuk maka dikasih jilid yang pra TK terlebih dahulu. Jadi untuk gurunya pun itu di khususkan untuk usia 3-4 tahun untuk jilid pra TK karena anak yang baru membutuhkan pendekatan nah maka dipilih guru yang sekiranya punya kompeten dibidang itu seperti guru Perempuan. Ketika anak sudah nyaman dengan gurunya maka memasukan metode qiro'atinya pun jadi gampang.”⁷⁷

Di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar, untuk meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah,

⁷⁶ Observasi di PAUD BGMQ Qiro'atul Huda Kota Banjar pada 25 Januari 2024 pukul 07.30

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 21 November 2023 pukul 09.00

pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan lagu Arab atau lagu yang berhubungan dengan huruf hijaiyyah. Melalui lagu-lagu tersebut, anak-anak diberi kesempatan untuk memperoleh informasi baru, yang diharapkan mereka dapat merekam atau mengingat dengan lebih mudah. Pendekatan ini mengandalkan variasi nyanyian atau lagu yang diajarkan oleh guru setiap kali pertemuan, sehingga anak-anak dapat menyanyikan kembali lagu-lagu tersebut pada hari-hari selanjutnya.

Penggunaan metode qiro'ati untuk mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini mendapat tanggapan yang positif karena membantu anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyyah dengan lancar dan mengucapkannya dengan benar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mukarromah, kepala sekolah yang juga terlibat dalam mengajar anak-anak menggunakan metode qiro'ati. "Kadang anak bosan dengan L- (atau anak mengulang kembali) terus, maka dari itu anak termotivasi untuk memperbaiki bacaanya dari sanalah anak menjadi semangat dan ketagihan dari yang seharusnya mengaji 1 halaman menjadi 2 halaman, jadi anak termotivasi dengan anak-anak yang lain maka respon anak itu semakin hari semakin tahu metode qiro'ati itu seperti apa. Untuk saat ini tidak ada anak yang tidak mau ngaji, karena anak ketagihan untuk bisa."⁷⁸ Dengan begitu anak merasa tertantang dan termotivasi untuk bisa dalam mengaji dengan metode qiro'ati ini

Pada prinsipnya, kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyyah berperan penting dalam mempermudah mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini dianggap sebagai aspek intelektual, yang diperlukan untuk berbagai aktivitas pemikiran mental. Anak-anak akan menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk mengenali berbagai huruf hijaiyyah, meskipun tingkat kemampuan mereka dapat bervariasi, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 23 Januari 2024 pukul 09.00.

3. Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi, kami para guru qiro'ati melakukan evaluasi kelas setiap minggu. Pertama-tama, kami mengevaluasi kelas qiro'ati pra TK untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul. Setiap jilid dievaluasi oleh para guru untuk mengetahui kesulitan yang terjadi dalam mengajar qiro'ati pra TK. Setelah evaluasi global selesai, kami mengevaluasi cara penerapan qiro'ati kepada anak-anak untuk menentukan kesulitan secara individu. Kemudian, untuk anak-anak pada jilid pra TK, tes dilakukan pada halaman 1-22. Jika mereka menguasai huruf hijaiyah pada halaman tersebut, mereka akan melanjutkan ke halaman 23-34, dan seterusnya. Namun, sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya, mereka akan diuji oleh seorang guru khusus yang menangani pengetesan dari seluruh anak, mulai dari pra TK hingga qiro'ati 6.

Anak-anak pra TK mengalami tiga tahap tes, yaitu pra TK A (halaman 1-22), pra TK B (halaman 23-34), dan pra TK C (halaman 35-48). Pengetes bernama Bapak Didi, yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi. Jika anak lulus, maka mereka diizinkan melanjutkan ke materi berikutnya. Namun, jika tidak lancar, mereka akan diberikan materi perbaikan yang sesuai dengan halaman yang mereka belum kuasai. Anak-anak dalam setiap jilid qiro'ati, seperti Qiro'ati 1 hingga 6.

Jika anak sudah menguasai materi sebelumnya, namun dalam waktu tiga hari tidak menguasai materi baru, mereka tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya. Anak-anak memiliki buku prestasi di mana catatan prestasi mereka ditulis, baik lancar (L) maupun belum lancar (L-).

Untuk menilai sejauh mana anak usia dini dapat memahami pengenalan huruf hijaiyah, guru diberi kewenangan untuk melakukan penilaian terhadap prestasi anak. Di PAUD BGMQ Qiroatul Huda, para guru memberikan penilaian dengan menuliskan "L" untuk menandakan

anak telah lulus, yang berarti anak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, dan "L-" untuk menandakan anak perlu mengulang materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup perkembangan anak secara keseluruhan dan materi-materi pendukung dalam metode qiro'ati. Pendekatan ini dijelaskan oleh Ibu Mukarromah, S.Pd., kepala sekolah:

“Anak memiliki buku prestasi nah nanti di buku prestasi itu ditulus catatan jika lancar (L) dan belum lancar (L-). Dari evaluasi yang seminggu sekali itu yaitu mengevaluasi tumbuh kembang anak, perkembangan metode qiro'ati serta penunjang-penunjangnya (do'a harian, surah pendek, bacaan sholat, hafalan gharib sama tajwid untuk anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an).”⁷⁹

Adapun penilaian yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan pengenalan metode qiro'ati pada anak usia dini diantaranya:

1. LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar) dengan kriteria Lancar yaitu dapat membaca dengan tartil atau tidak ada yang diulang-ulang. Maka ketika anak tidak lancar membacanya maka guru memberikan penilaian berupa L- (Tidak lancar) dan harus mengulang kembali ketika mengaji.
2. CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri), Metode Pembelajaran Santri yang Aktif dan Mandiri menekankan pada partisipasi, konsentrasi, dan tanggung jawab pribadi santri atau anak didik terkait dengan pemahaman bacaan al-Qur'an mereka.

Selain siswa yang dievaluasi, guru juga dinilai berdasarkan metode pengajaran kepada siswa dan kemampuannya dalam mengontrol bacaan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mukarromah:

⁷⁹ Hasi wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 23 Januari 2024 pukul 09.00

“Untuk evaluasi gurunya ada halaqoh atau MMQ itu isinya mengontrol bacaan dan tadarusan, kemudian evaluasi pembelajaran qiro’ati.”⁸⁰

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada siswa, melainkan juga melibatkan penilaian terhadap kinerja guru. Tujuan evaluasi ini adalah memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan oleh guru benar-benar dimanfaatkan oleh siswa, serta untuk memperkuat pemahaman guru terkait metode qiro'ati dan kemampuannya membaca sesuai dengan prinsip-prinsip metode tersebut.

Di samping evaluasi di lingkungan sekolah, evaluasi juga berlangsung di rumah melalui komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Hal ini membantu menjaga hubungan baik antara guru dan orang tua serta memungkinkan orang tua mengetahui kelemahan anak mereka dan berkomunikasi dengan guru mengenai hal tersebut. Dengan demikian, terjalinlah kolaborasi yang positif antara guru dan orang tua.

Untuk mengevaluasi para guru, terdapat sesi halaqoh atau Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) yang bertujuan untuk mengontrol bacaan dan tadarusan, serta mengevaluasi pembelajaran qiro'ati. Evaluasi mingguan ini meliputi perkembangan tumbuh kembang anak, kemajuan metode qiro'ati, dan berbagai penunjangnya seperti doa harian, surah pendek, bacaan sholat, hafalan gharib, serta tajwid untuk anak-anak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Di samping evaluasi terhadap peserta didik dan guru, sekolah juga memberikan evaluasi kepada orang tua siswa agar metode qiro'ati dapat sejalan dengan harapan para orang tua dan menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan wali murid.

Hasil dari penerapan metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar menunjukkan

⁸⁰ Hasi wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 23 Januari 2024 pukul 09.00.

bahwa guru melakukan pembelajaran dengan membaca buku qiro'ati secara langsung bersama anak-anak secara tatap muka secara individual. Guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya mengoreksi bacaan pada bagian yang salah saja serta membenarkan dalam makhorijul hurufnya. Karena metode qiro'ati dapat menciptakan atau membangun anak usia dini bisa mengenal huruf hijaiyah. Lebih jauhnya untuk mengenal anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepala PAUD juga memberikan evaluasi untuk menilai apakah metode yang digunakan sudah baik atau perlu peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasinya yaitu yang pertama setiap seminggu sekali kami guru-guru qiro'ati evaluasi kelas terlebih dahulu, jadi di kelas qiro'ati pra TK kendalanya seperti apa, jadi nanti disetiap jilid itu di evaluasi guru-gurunya terlebih dahulu kendalanya apa tentang mengajar qiro'ati pra TK tersebut. Dan setelah itu nanti kalau misalnya sudah secara global bagaimana kesulitannya, bagaimana cara yang mudah menerapkan qiro'ati ke anak dievaluasi gurunya terlebih dahulu nah setelah itu untuk anak jilid pra TK pada halaman 1-22 itu nanti anak di tes terlebih dahulu misalnya anak sudah menguasai huruf mulai dari halaman 1-22 kalau misalnya sudah lancar mengenal huruf hijaiyahnya maka anak nanti lanjut ke halaman 23-34 jika lancar maka lanjut ke halaman berikutnya namun ada pengetesan terlebih dahulu ada salah satu guru yang di khususkan untuk mengetes Anak memiliki buku prestasi nah nanti di buku prestasi itu ditulus catatan jika lancar (L) dan belum lancar (L-).”⁸¹

Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati dilakukan seminggu sekali yang dicatat dalam buku penilaian siswa. Kemudian guru juga di evaluasi dan dianalisis kendala-kendala yang terjadi dalam mengajar metode qiro'ati pada anak usia dini. Sebagaimana

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 21 November 2023 pukul 09.00

yang telah dijelaskan oleh Ibu Mukarromah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“untuk mengevaluasinya yaitu yang pertama setiap semonggu sekali kami guru-guru qiro’ati evaluasi kelas terlebih dahulu, jadi di kelas qiro’ati pra TK kendalanya seperti apa, jadi nanti disetiap jilid itu di evaluasi guru-gurunya terlebih dahulu kendalanya apa tentang mengajar qiro’ati pra TK tersebut. Dan setelah itu nanti kalau misalnya sudah secara global bagaimana kesulitannya, bagaimana cara yang mudah menerapkan qiro’ati ke anak dievaluasi gurunya terlebih dahulu nah setelah itu untuk anak jilid pra TK pada halaman 1-22 itu nanti anak di tes terlebih dahulu misalnya anak sudah menguasai huruf mulai dari halaman 1-22 kalau misalnya sudah lancar mengenal huruf hijaiyahnya maka anak nanti lanjut ke halaman 23-34 jika lancar maka lanjut ke halaman berikutnya.”⁸²

4. Kendala pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Qiro’ati

a. Guru

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dengan metode qiroati adalah ketersediaan guru atau sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai karena untuk menjadi guru qiro’ati, selain harus mahir membaca Al-Qur'an dengan baik, juga harus memiliki syahadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Azi selaku guru, sebagaimana dijelaskan:

“Untuk penghambatnya yang saya rasakan sekarang adalah guru atau SDM karena menggunakan metode qiro’ati itu memang harus sesuai dengan prosedur atau gurunya harus bersyahadah ketika guru belum bersyahadah maka guru tidak diizinkan oleh pengarang itu sendiri yaitu K.H. Dachlan Zarkasyi untuk menggunakan buku qiro’ati.”⁸³

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak mudah untuk mengajar dengan menggunakan metode qiro’ati karena selain dapat

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Mukarromah kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 23 Januari 2024 pukul 09.00.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Abdul Aziz Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 30 Januari 2024 pukul 10.30.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diwajibkan untuk memiliki sertifikasi syahadah metode qiro'ati itu sendiri.

b. Orang tua

Yang menjadi kendala yaitu orang tua yang terlalu ikut campur dalam memperlakukan evaluasi anak usia dini dan tekanan dari orang tua yang terlalu tinggi terhadap anak atau menuntut anak untuk mencapai kemampuan tertentu setiap harinya. Hal ini memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Prestasi terbaik atau perkembangan terbaik tidak bisa terwujud tanpa dukungan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengenal huruf-huruf hijaiyah sebagai fondasi dalam membaca kitab suci tersebut, yang merupakan pedoman hidup manusia. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan cara memberi motivasi kepada anak-anak mereka. Mereka sebaiknya tidak terlalu menekan anak-anak untuk menguasai huruf hijaiyah dengan cepat, karena mengenal huruf tersebut adalah langkah awal dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya tidak terlalu membebani anak-anak dengan tuntutan untuk menguasai huruf tersebut dengan segera. Yang lebih penting adalah semangat anak untuk terus belajar dan berkembang secara berkesinambungan. Dengan adanya harapan yang terlalu tinggi dari orang tua terhadap anak-anak mereka, terjadi halangan dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mita dalam wawancara mengenai faktor-faktor yang menghambat pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini, yaitu:

“Terkadang orang tua yang ikut mendampingi ikut memaksakan kehendaknya. Terkadang seharusnya ada pelatihan

pengucapan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak bisa hari itu pada huruf yang belum bisa diucapkan hari itu juga terkadang orang tua memaksa anaknya untuk bisa pada hari itu juga. Tantangannya orang tua menuntut anaknya untuk setiap hari lancar, kemudian ketika anak pada hari itu tidak sesuai atau tidak lancar orangtua terkadang memberikan ancaman.”⁸⁴

Dalam situasi seperti itu, penting bagi orang tua untuk dipahami bahwa mereka sebaiknya tidak terlalu memaksa anak dalam proses belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an serta cara untuk memotivasi atau menghargai anak saat mereka mampu membaca atau mengenali huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan prinsip-prinsip metode qiro'ati. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya sambil tetap terdorong dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan dalam perkembangannya. Orang tua yang bijaksana adalah mereka yang tidak memaksa anak dalam proses yang sedang dijalani oleh anak. maka dari itu pihak sekolah sering mengevaluasi orang tua dengan cara mensosialisasikannya tentang pentingnya pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Seperti yang dikatakan Ibu Mukarromah, S.Pd. sebagai berikut:

“yang pertama mensosialisaikan metode qiro'ati kepada orang tua perjilid atau lebih senang ketika orangtua menanyakan langsung cara mengaji qiro'ati itu bagaimana. Yang kedua orangtua harus memotivasi anak ketika anak mendapatkan L-, diusahakan orangtua tidak memaksa anak atau tidak menghukum anak dikala anak mendapatkan L- (tidak lancar). Soalnya anak yang mendapatkan tekanan dari orang tua perkembangan anak tersebut sangat beda, jadi anak sekolah itu bukan untuk bisa namun anak berpikir bahwa dia harus mendapatkan L karena takut dimarahi oleh orangtua. Maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam hal memotivasi, diapresiasi, mengontrol dan tidak memaksa anak.”

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mita Dewi Meijayanti Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 25 Januari 2024 pukul 10.30.

Setelah terdapat kendala maka adanya Solusi, dapat disimpulkan dengan kendala orang tua yang terlalu menekankan anak supaya bisa maka pihak sekolah dengan tegas menindaklanjuti dengan cara mensosialisasikan bahwa seharusnya orang tua tidak boleh menekan anak untuk bisa namun seharusnya orang tua dapat memberikan anak motivasi untuk terus semangat belajar supaya apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

c. Siswa

Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam mengucapkan huruf dengan benar karena salah satu faktornya adalah anak mengalami keterbatasan dalam pelafalannya. Kendala yang dialami oleh siswa tersebut juga meliputi perasaan tertekan dari orang tua yang dapat mengurangi rasa percaya diri anak atau membuatnya merasa insecure.

Adapun kesulitan yang dialami anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu kesulitan dalam melafalkan huruf Kho dimana anak sudah mengenal namun dalam makhorijul hurufnya belum benar dalam pelafalannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mukarromah “anak usia dini yang belum lancar berbicara, sehingga pengucapan makhorijul huruf hijaiyah masih belum fasih, sehingga guru harus lebih maksimal dalam memberikan pengenalan hurufnya ke anak”⁸⁵ Karena anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara yang menghambat kemampuannya dalam melafalkan huruf, namun dengan latihan berkelanjutan menggunakan metode qiro'ati yang dipraktikkan oleh guru, dan dengan bimbingan konstan tentang cara melafalkannya dengan benar, anak menjadi mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengenali bentuknya. Sebelumnya anak yang masuk ke PAUD BGMQ Qiro'atul Huda Kota Banjar rata-rata

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mukarromah Kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 21 November 2023 pukul 09.00.

anaknya belum mengetahui huruf hijaiyah namun setelah belajar pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode qiro'ati anak menjadi lebih baik dalam mengenal, mengucapkan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam metode qiro'ati sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Azi “kebanyakan untuk Paud itu belum ada, ada juga yang tahu huruf hijaiyah sama sekali jadi dimulai dari 0.”⁸⁶

C. Analisis data

Setelah melakukan penelitian di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar dengan judul Pengenalan Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda, maka penulis dapat menganalisis data dengan cara menganalisis selama proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang sederhana, yang telah ada sejak lama setelah Metode Baghdadiyah (Turutan), dan dikenal sebagai salah satu metode terkemuka di antara beragam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Indonesia, yang diciptakan oleh pengarang yang bernama K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Begitu juga dengan pendapat Ibu Mukarromah selaku kepala PAUD BGMQ Qiroatul Huda mengemukakan bahwa metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah merupakan metode yang dapat menciptakan atau membangun anak usia dini bisa mengenal huruf hijaiyah. Lebih jauhnya untuk mengenal anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Jadi tidak hanya mengenal huruf hijaiyah cara membacanya, bentuk dan bunyinya namun juga dalam menulisnya. Sedangkan menurut ibu Mita Dewi Jayanti beliau mendefinisikan bahwa metode qiro'ati metode qiro'ati adalah metode yang digunakan untuk mempermudah anak untuk belajar atau yang paling dasar

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aji Abdul Aziz Guru PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar 30 Januari 2024 pukul 10.30.

yaitu untuk mengenal huruf hijaiyah. Dan terakhir pendapat dari bapak Aji selaku guru di PAUD BGMQ metode qiro'ati adalah metode yang bisa mempermudah anak belajar membaca Al-Qur'an, karena ini merupakan metode khusus untuk anak sekalipun orang tua bisa tapi anak yang lebih di prioritaskan juga anak-anak itu diusianya yang masih muda bahkan usia yang lebih bagus untuk belajar jadi anak metode qiro'ati itu bisa membantu anak supaya cepat belajar membaca Al-Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa metode qiro'ati adalah sebuah pendekatan mempermudah dalam proses belajar membaca serta menulis Al-Qur'an.

Adapun kualifikasi guru dalam mengajar metode qiro'ati sesuai dengan yang dipaparkan dalam landasan teori bahwa untuk menjadi guru metode qiro'ati itu harus memiliki ijazah metode qiro'ati yaitu berupa syahadah. Dengan demikian di PAUD BGMQ Qiroatul Huda guru yang tidak mempunyai syahadah qiro'ati tidak diperbolehkan untuk mengajar metode qiro'ati. Namun di PAUD tersebut gurunya rata-rata sudah bersyahadah karena syarat untuk menjadi guru di Lembaga tersebut salah satunya sudah bersyahadah qiro'ati.

Sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat pada anak usia dini yaitu terdiri dari 6 aspek perkembangan anak usia dini diantaranya perkembangan agama dan moral, kognitif, fisik motorik sosial emosional Bahasa, dan seni. Dengan begitu sesuai dengan analisis yang dilakukan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini berkesinambungan dengan aspek-aspek perkembangannya. Diantaranya yang pertama, dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral anak dengan mengenal huruf hijaiyah berarti anak mulai belajar dasar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi sumber kehidupan. Kedua, pada perkembangan kognitif anak, anak belajar mengingat bentuk, bunyi serta bagaimana cara pelafalan yang benar yang sesuai dengan kaidah metode qiro'ati. Ketiga, perkembangan fisik motorik, terdapat perkembangan motorik halus anak ketika anak belajar menulis huruf-huruf hijaiyah. Keempat perkembangan sosial dan emosional anak, yaitu dalam mengantri

mengaji anak secara tidak langsung belajar tentang sikap sabar atau mengelola emosi dengan baik dan bersosialisasi dengan teman. Kelima Bahasa, anak dengan mengenal huruf hijaiyah anak berkembang pula kosa kata dalam Bahasa asing yaitu Bahasa arab, karena huruf hijaiyah merupakan alfabet dalam Bahasa arab. Keenam dalam perkembangan seni, pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara bernyanyi supaya anak mudah mengingatnya.

Anak-anak di PAUD BGMQ Qiroatul Huda menyukai belajar dengan metode qiro'ati setiap paginya. Namun tidak 100% seluruh anak menyukai karena terkdang anak datang ke sekolah dengan variasi perasaan yang berbeda-beda, maka dari itu sebagai guru harus mempunyai banyak strategi supaya anak tetap semangat untuk belajar pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati. Karena anak usia dini merupakan anak dengan macam-macam keunikannya dan memiliki karakter berbeda-beda maka dari itu selaku guru harus pintar untuk mengsiastinya supaya anak terus mau untuk belajar.

Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an tentunya memiliki tujuan, Adapun tujuan metode qiro'ati yaitu diantaranya:

- a. Mempertahankan kemurnian dan keaslian bacaan al-Qur'an dengan mematuhi aturan-aturan ilmu tajwid.
- b. Menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an dianggap sebagai undangan dari Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, sebaiknya menggali pemahaman terhadap undangan-Nya tersebut.
- c. Memberikan peringatan kepada pendidik atau ustadz-ustadzah agar lebih berhati-hati dalam proses pengajaran al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ulama salaf: "Ketika mengajarkan al-Qur'an, perlu berhati-hati dan tidak sembarangan, karena apa yang diajarkan bukanlah kata-kata manusia, melainkan firman Allah, dan kelalaian dalam hal ini dapat berakibat berdosa".
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an

Sejalan dengan tujuan metode qiro'ati diatas dalam penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda memiliki tujuan yaitu untuk supaya kita semua sebagai seorang muslim bisa mensyiarkan agama dengan mensyiarkan Al-Qur'an kepda anak-anak utamanya karena generasi seterusnya itu adalah anak-anak sekarang. Setiap tujuan pasti memiliki manfaat, maka manfaat dari metode qiro'ati dijelaskan oleh seorang guru di PAUD BGMQ Qiroatul Huda yaitu manfaatnya dari menggunakan metode qiro'ati itu untuk mempermudah membaca Al-Qur'an karena yang beliau rasakan ketika menggunakan qiro'ati itu sangat terbantu karena banyak aturan-aturan yang mempermudah beliau sebagai seorang guru bisa melihat perkembangan anak ketika membaca Al-Qur'an, jadi manfaatnya metode qiro'ati itu untuk mempermudah guru dalam mengajarkan Al-Qur'an ke anak.

Metode qiro'ati di PAUD BGMQ Qiroatul Huda merupakan muatan lokal sekaligus menjadi program unggulan di sekolah. Karena kurikulum di PAUD BGMQ Qiroatul Huda merupakan kurikulum campuran jadi selain kurikulum umum yang diterapkan juga kurikulum agama dimasukkan dan sesuai dengan materi-materi penunjang dimetode qiro'ati. Pembelajaran dengan metode qiro'ati dilakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas masing-masing untuk kegiatan belajar mengajar. Dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.30 anak mengaji terlebih dahulu sebelum anak belajar menerima materi yang lain. Jadi metode qiro'ati membuat anak memiliki kebiasaan sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mengaji terlebih dahulu.

Dalam Metode Qiroati, buku-buku disusun berdasarkan klasifikasi usia, dimulai dari Pra TK (1 jilid), TK (6 jilid), SD (4 jilid), SMP/SMA (3 jilid), dan Mahasiswa/Dewasa (2 jilid). Namun, dalam perkembangannya, buku berisi 6 jilid untuk usia TK ternyata banyak digunakan di semua tingkatan usia. Dalam kualifikasinya anak usia dini yang belajar dengan metode qiro'ati hanya untuk jilid pra-TK saja, namun banyak anak yang mampu menguasai hingga sampai dapat membaca Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan ibu Mita Dewi Meijayanti, secara umum proses pembelajaran menggunakan metode qiro'ati di PAUD BGMQ Qiro'atul Huda yaitu untuk Langkah-langkah metode qiro'ati itu ada tahapannya yaitu dari mulai pra-TK, Qiro'ati 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, sama 6. Endingnya mungkin langsung ke Al-Qur'an. Untuk perjilidnya itu ada materi-materi yang ada didalam qiro'ati tersebut, missal pra-TK berarti hanya mengenal sekilas tentang huruf hijaiyah, kalau jilid 1 berarti masih mengenal huruf-huruf hijaiyah namun lebih dalam dan harus anak itu menyatukan huruf yang bersambung dan tidak boleh dieja.

Penulis disini menganalisis PAUD BGMQ Qiroatul Huda mengutamakan untuk kelas A, karena pada kelas tersebut anak-anak masih dalam jilid pra-TK yaitu dalam pengenalan huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an dan pada usia ini juga kebanyakan anak yang belum bisa membedakan bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah itu sendiri salah satunya dalam pengucapan huruf *Kho* dimana ketika membaca huruf *Kho* anak harus menggetarkan tenggorokannya. Adapun anak yang belum bisa membedakan antara huruf *Ba*, *Ta*, *Tsa* maka guru terkadang menganalogikan huruf *Ba* supaya mudah diingat anak dengan cara memberi tahu anak bentuk huruf *Ba* itu yang titiknya berada dibawah dan ketika anak melihat bentuk huruf tersebut maka anak dapat mengingatnya dengan kata Baso maka itu akan memudahkan anak dalam mengingat. Dalam pengucapannya huruf *Ba* mulut harus terbuka dengan jelas ketika mengucapkan huruf *Ba*, begitupun dengan huruf *Ta*. Namun ketika mengucapkan huruf *Tsa* yaitu dengan cara menggigit ujung lidah dan mulut terbuka. Begitu cara guru mengajarkan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan metode qiro'ati.

Berdasarkan Tujuan dari buku Qiro'ati jilid I mencakup (1) melatih anak agar mampu membaca dengan lancar dan memiliki pelafalan yang baik, khususnya pada huruf terbuka, dengan tujuan mengatasi bacaan yang cenderung gremeng atau tidak jelas. (2) Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca huruf berangkai dengan lancar, cepat, dan akurat. (3)

Membantu anak menguasai nama-nama huruf Hijaiyyah dengan baik dan benar.⁸⁷ Materi yang disajikan mencakup bacaan langsung huruf Hijaiyah berharokat fathah (bacaan terbuka), bacaan huruf berangkai (sambung), dan nama-nama huruf Hijaiyyah.

Hasil observasi dari PAUD BGMQ Qiroatul Huda menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

Bahwa kondisi setiap anak berbeda-beda, ada anak yang sudah mengenal sama sekali huruf hijaiyah, ada yang sudah mengenal tetapi bacaannya belum tepat. Namun kebanyakan anak sebelum memasuki PAUD BGMQ Qiroatul Huda belum mengenal Huruf Hijaiyah maka dari itu pihak sekolah melakukan tes terlebih dahulu, kemudian anak ditentukan jilidnya ketika akan mengaji dengan metode qiro'ati. Dalam proses mengaji, jadi anak mengaji dengan cara mengantri terlebih dahulu kemudian anak mengaji sebanyak satu halaman dan guru memperhatikan saja, baru ketika ada kesalahan anak dibenarkan jika membacanya lancar maka anak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya pada waktu itu juga dengan maksimal 2 halaman, namun jika tidak anak harus mengulang kembali sampai benar-benar anak menguasainya peneliti menemukan dalam proses pengenalan huruf hijaiyah menemukan sebuah metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan metode qiro'ati yaitu secara pendekatan individual, jadi guru hanya fokus terhadap satu siswa saja. Dengan pendekatan tersebut guru menjadi lebih mengetahui titik salah dalam membacanya. Karena metode qiro'ati memiliki prinsip bahwa guru harus Daktun (tidak boleh menuntun) dan Ti-Was-Gas (teliti, waspada dan tegas). Jadi anak mengaji terlebih dahulu tanpa dituntun kemudian guru memperhatikan secara teliti dan ketika ada yang salah guru harus memberikan contoh bagaimana cara membaca dengan benar. Setelah dilakukan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati pada anak usia dini di PAUD BGMQ

⁸⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2001), Jilid 1, 2-3.

Qiroatul Huda dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip metode qiro'ati. Bentuk penilaian yang dilakukan adalah setiap anak memiliki buku prestasi siswa jadi setiap mengaji anak membawa buku prestasi tersebut dan ketika sudah selesai mengaji guru mencatat apakah anak menguasai halaman yang sedang dibacanya atau tidak. Jika iya guru menuliskan lambing L (lulus) jadi anak dapat melanjutkan ke halaman berikutnya namun jika belum menguasai anak diberi lambing L- (belum lulus/belum lancar) dan anak wajib untuk mengulang hingga anak benar-benar menguasainya.

Setiap anak tentunya memiliki kekurangan salah satunya dari segi fisik yaitu anak terdapat kekurangan dalam berbicara jadi pelafalannya dalam membaca huruf hijaiyah kurang jelas. Namun pihak guru tidak diam saja, mereka terus melatih setiap hari supaya anak dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar. Karena usaha yang dilakukan guru itu berhasil menjadikan metode qiro'ati dapat menjadikan metode qiro'ati sebagai latihan berbicara anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara. Begitu fakta lapangan yang terjadi ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah PAUD BGMQ Qiroatul Huda.

Untuk sebuah pencapaian pembelajaran dapat dikatakan baik atau tidaknya maka guru harus mengevaluasi setiap pembelajaran khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda yaitu mengevaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali. Dimana evaluasi tersebut tidak hanya proses pengajaran umum atau metode qiro'ati saja namun pertumbuhan serta perkembangan anak juga diperhatikan. Apakah anak terdapat kemajuan dalam proses pengenalan huruf hijaiyah atau tidak, dan diperhatikan kendala-kendala yang terjadi selama proses pengajaran. Tidak hanya anak yang dievaluasi guru juga dievaluasi bacaannya supaya tetap menjaga bacaannya yang sesuai dengan kaidah metode qiro'ati yaitu dengan cara melakukan Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ).

Hasil belajar dapat dicapai dengan 3 ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Sebagaimana hasil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah

pada anak usia dini dapat mengembangkan kognitif, psikomotor serta afektif. Dalam ranah kognitif anak mampu mengetahui bentuk, bunyi serta dapat membedakan huruf hijaiyah begitupun dengan bacaannya yang sesuai dengan kaidah dari metode qiro'ati. Dalam ranah psikomotorik merujuk pada ranah yang melibatkan aktivitas gerakan dan keterampilan fisik seseorang, termasuk koordinasi tubuh, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik. Kemajuan dalam keterampilan ini dalam pengenalan huruf hijaiyah yaitu dengan teknik pengulangan membaca yang membutuhkan koordinasi mata serta mulut untuk mengucapkannya dan anak mampu cepat tanggap dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dalam ranah afektif merujuk pada sikap anak yang berkembang dengan sangat baik setelah belajar pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati karena metode qiro'ati memiliki berbagai macam materi penunjang yang dapat mengembangkan sikap anak, contohnya seperti membaca bacaan sholat serta hadist-hadist.

Jadi penerapan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda bahwa untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh anak usia dini yaitu dengan cara mengevaluasi pembelajaran dan disesuaikan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian disebuah buku prestasi anak dan memberikan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini memudahkan guru, anak, dan orang tua mengetahui dalam perkembangan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Qiro'ati pada anak usia dini di PAUD BGMQ Qiroatul Huda telah dilakukan dengan penuh dedikasi oleh para guru menggunakan pendekatan individual dimana anak mengantri untuk menunggu giliran ketika akan mengaji. Meskipun demikian, perhatian ekstra diperlukan terhadap anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar karena faktor-faktor tertentu yang sering menjadi penghambat pada anak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus baik dari para guru maupun orang tua peserta didik.

Proses pengenalan huruf hijaiyah diwajibkan untuk semua anak yang belum familiar atau tidak mengenal bentuk, suara, dan makhorijul huruf dari huruf-huruf hijaiyah. Metode qiro'ati terdiri dari beberapa jilid, namun dalam pengenalan huruf hijaiyah, anak-anak dimulai dari jilid pra-TK. Ketika anak mampu membaca dan memenuhi kriteria penilaian dalam metode qiro'ati, mereka dapat melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya, yaitu jilid 1, 2, 3, 4, 5, Juz 27, jilid 6, Ghorib, Tajwid, dan kemudian Al-Qur'an. Adapun yang dilakukan oleh guru ketika anak sudah melakukan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah maka guru mencatatnya di buku prestasi siswa dengan tanda L (lancar) jika anak lancar dan menguasai materi dari jilid dan halaman tersebut dan diberi tanda L- (belum lancar) jika anak belum mampu menguasai materi dan mengetahui huruf hijaiyah dihalaman tersebut

Dalam proses pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati memiliki beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap evaluasi, pada tahap ini tidak hanya peserta didik dan guru yang menjadi bahan evaluasi namun orang tua juga terlibat dalam evaluasi. Di samping evaluasi di lingkungan sekolah, evaluasi juga berlangsung di rumah melalui komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Hal ini membantu menjaga hubungan baik antara guru dan orang tua serta memungkinkan orang tua mengetahui kelemahan anak mereka dan berkomunikasi dengan guru mengenai hal tersebut.

Penggunaan buku prestasi siswa dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan metode qiro'ati membantu guru dan orang tua dalam mengetahui perkembangan anak dalam mengaji dengan metode qiro'ati. Guru dan murid merasa terbantu ketika menggunakan metode qiro'ati dalam pembelajaran, dan tujuan yang diinginkan dapat berhasil dicapai dengan baik seperti yang terlihat dalam kartu prestasi anak.

B. Saran

Dari temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di PAUD BGMQ Qiroatul Huda Kota Banjar, penulis menulis saran yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan mutu penggunaan metode qiro'ati. Beberapa di antaranya termasuk:

1. Bagi PAUD BGMQ Qiroatul Huda

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang ada di PAUD, disarankan supaya pihak lembaga PAUD berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di PAUD BGMQ Qiroatul Huda.

2. Bagi guru

Manfaatkan berbagai jenis media lain dalam mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami huruf-huruf tersebut. Supaya anak semangat dan tidak mudah bosan dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah.

3. Bagi anak

Diharapkan bahwa semua murid di PAUD BGMQ Qiroatul Huda dapat meningkatkan upaya belajar mereka dalam mengenal huruf-huruf Hijaiyah, baik dalam konteks pembelajaran individual maupun klasikal, karena pemahaman ini akan memfasilitasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang merupakan pedoman utama dalam kehidupan manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk.. 2000. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin,
- Abdurrohim, Lim Acep. 2017. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Burhan, M. Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chalimi, Ahmad. 2003. *Pengantar Metodology*. Surabaya: Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fathimiyah.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1.
- Fitri Iqromah. 2018. Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Yogyakarta: PAUD Universitas Negeri.
- Hana Pebriana, Putri. 2017. Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, Vol. 1, No. 1.
- Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hasan, Ririn Oktavia. 2016. Meningkatkan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Papan Magnetik Pads Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*. 5(2), 117.
- Hasan, S. & Wahyuni, Tri. 2018. *Kontribusi Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1), 46.

- Hasan, S. & Wahyuni, Tri. 2018. Kontribusi Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1), 47.
- Human, As'ad. 2000. *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Imroatun. 2017. Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Indrijati, Hendrina. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Iqromah, Fitri. 2018. *Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Irianto, H. & Bungin, B. 2001. *Pokok-pokok Penting tentang Wawancara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laila, Nur. 2023. Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Surakarta.
- Latif, Imam. M. 2019. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 310.
- Muri, Yusuf. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.

- Nasution, Ahmad Faisal. "Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an". http://metode_pembelajaran_membaca_alqur'an/publication_cover_pdf, diakses 18 Desember 2023.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siti, P. & Wardhani R. 2018. *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Jakarta: Diandra Kreatif.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasinin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Talango, Rahmawati, S. 2020. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Ulfah, Alimatul R. 2020. Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro: Lampung.

- Umar, Nabilah. 2022. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA AlMuawanah. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Yusuf. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. 1990. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. 2001. *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Mauliyah, Anita. 2020. Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf dengan Metode Kupas Rangkai di RA Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1), 69.
- Purnamasari, Mita & Setiawan, Usep. Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar di TPA Kampung Tagal Heas Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3(2), 49.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Hari tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Pukul : 09.00 WIB

Narasumber : Ibu Mukarromah, S.Pd. (Kepala Sekolah Paud Qiro'atul Huda)

- a. Bagaimana ibu mendefinisikan metode qiro'ati dalam konteks pengenalan huruf hijaiyah?

Jawab: definisi qiro'ati yaitu menciptakan atau membangun anak usia dini bisa mengenal huruf hijaiyah. Lebih jauhnya untuk mengenal anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Apa yang menjadi motivasi atau alasan utama ibu untuk memilih metode qiro'ati dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini?

Jawab: karena saya termotivasi untuk mengajar metode qiro'ati itu jadi untuk gurunya saja tidak sembarangan guru yang mengajar, jadi gurunya itu di tes terlebih dahulu, bacaannya selalu di kontrol tiap minggu sekali, jadi tidak mengajarkan yang salah kepada anak. jadi anak usia dini itu kan anak yang otaknya masih kosong otomatis apabila otaknya masih kosong diisi dengan hal-hal yang baik, yang benar insyaa allah akan baik dan benar. Makanya qiro'ati kan metodenya seperti itu ya gurunya harus ditanamkan terlebih dahulu bacaannya harus benar, jadi nanti mengajar ke anaknya itu pasti bacaannya benar.

- c. Bagaimana ibu merancang dan mengimplementasikan metode qiro'ati dalam kegiatan pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini?

Jawab: yang pertama dilihat dulu dari usianya untuk anak usia pra sekolah utamanya di usia 3-4 tahun itu dikenalkan dahulu huruf hijaiyah dengan tulisan yang besar, namun jika anak usia 6 tahun baru masuk maka dikasih jilid yang pra TK terlebih dahulu. Jadi untuk gurunya pun itu di khususkan untuk usia 3-4 tahun untuk jilid pra TK karena anak yang baru

membutuhkan pendekatan nah maka dipilih guru yang sekiranya punya kompeten dibidang itu seperti guru Perempuan. Ketika anak sudah nyaman dengan gurunya maka memasukan metode qiro'atnya pun jadi gampang.

- d. Bagaimana cara ibu mengevaluasi dan mengukur kemajuan atau hasil dari penerapan metode qiro'ati pada anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah

Jawab: untuk mengevaluasinya yaitu yang pertama setiap seminggu sekali kami guru-guru qiro'ati evaluasi kelas terlebih dahulu, jadi di kelas qiro'ati pra TK kendalanya seperti apa, jadi nanti disetiap jilid itu di evaluasi guru-gurunya terlebih dahulu kendalanya apa tentang mengajar qiro'ati pra TK tersebut. Dan setelah itu nanti kalau misalnya sudah secara global bagaimana kesulitannya, bagaimana cara yang mudah menerapkan qiro'ati ke anak dievaluasi gurunya terlebih dahulu nah setelah itu untuk anak jilid pra TK pada halaman 1-22 itu nanti anak di tes terlebih dahulu misalnya anak sudah menguasai huruf mulai dari halaman 1-22 kalau misalnya sudah lancar mengenal huruf hijaiyahnya maka anak nanti lanjut ke halaman 23-34 jika lancar maka lanjut ke halaman berikutnya namun ada pengetesan terlebih dahulu ada salah satu guru yang di khususkan untuk mengetes dari keseluruhan anak dari mulai qiro'ati pra TK sampai qiro'ati 6 jika sudah jadwalnya di tes untuk anak pra TK memiliki 3 tahapan yaitu pra TK A (halaman 1-22), pra TK B (23-34). pra TK C (halaman 35-48). Nah kalau misalkan anak di halaman pra TK A anak sudah menguasai hijaiyah, materi di pra TK A kalau misalkan sudah lulus maka nanti diluluskan oleh pengetesnya. Untuk pengetesnya bernama bapak Didi jadi tidak sembarang orang untuk mengetesnya. namun jika sama guru pengetesnya dinyatakan tidak lancar berarti nanti dikasih materi halaman apa saja yang harus diperbaiki, misalnya dari halaman 1-22 anak itu mentok tidak bisa huruf Za berarti anak dikasih halaman 15 jadi nanti dikasih pr dan untuk materinya bukan dari halaman 1-22 tapi disesuaikan dengan halaman anak yang belum menguasai maka nanti dikembalikan lagi guru kelasnya sampai anak bisa. Begitupun dengan Qiro'ati 1 ada 2 tahapan yaitu (1A dan 1B), Qiro'ati 2

(2A dan 2B), Qiro'ati 3 (3A dan 3B), Qiro'ati 4 (4A dan 4B), Qiro'ati 5 (5A dan 5B), Qiro'ati 6 (6A dan 6B). ketika anak naik jilid itu ketika anak menguasai materi sebelumnya walaupun dalam 3 hari anak tidak menguasai materi maka anak tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Anak memiliki buku prestasi nah nanti di buku prestasi itu ditulus catatan jika lancar (L) dan belum lancar (L-). Untuk evaluasi gurunya ada halaqoh atau MMQ itu isinya mengontrol bacaan dan tadarusan, kemudian evaluasi pembelajaran qiro'ati. Dari evaluasi yang seminggu sekali itu yaitu mengevaluasi tumbuh kembang anak, perkembangan metode qiro'ati serta penunjang-penunjangnya (do'a harian, surah pendek, bacaan sholat, hafalan gharib sama tajwid untuk anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an).

- e. Bagaimana respon dan partisipasi anak-anak terhadap metode qiro'ati? Adakah tantangan khusus yang dihadapi?

Jawab: respon anak-anak yang pertama itu emangkan anak belum mengenal bagaimana qiro'ati itu seperti apa, menurut saya metode qiro'ati itu beda dari metode yang lain. Kalua metode yang lain anak cukup bisa mengenal namun di metode qiro'ati itu tidak. Kadang anak bosan dengan L- (atau anak mengulang kembali) terus, maka dari itu anak termotivasi untuk memperbaiki bacaanya dari sanalah anak menjadi semangat dan ketagihan dari yang seharusnya mengaji 1 halaman menjadi 2 halaman.jadi anak termotivasi dengan anak-anak yang lain maka respon anak itu semakin hari semakin tahu metode qiro'ati itu seperti apa. Untuk saat ini tidak ada anak yang tidak mau ngaji, karena anak ketagihan untuk bisa. Untuk tantangannya sangat luar biasa terutama dari orang tua yang tidak paham metode qiro'ati. Kemudian tantangannya yaitu dari anak sendiri karena tuntutan dari orang tua. Tantangan selanjutnya yaitu orang tua yang paham metode qiro'ati jadinya anak dibantu oleh orang tua di rumah sebelum membaca di sekolah yang orang tuanya bacaannya tidak sesuai dengan seharusnya atau bacaan orang tua yang sangat minim.

- f. Bagaimana cara ibu melibatkan orang tua dalam mendukung pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: yang pertama mensosialisaikan metode qiro'ati kepada orang tua perjilid atau lebih senang ketika orangtua menanyakan langsung cara mengaji qiro'ati itu bagaimana. Yang kedua orangtua harus memotivasi anak ketika anak mendapatkan L-, diusahakan orangtua tidak memaksa anak atau tidak menghukum anak dikala anak mendapatkan L- (tidak lancar). Soalnya anak yang mendapatkan tekanan dari orang tua perkembangan anak tersebut sangat beda, jadi anak sekolah itu bukan untuk bisa namun anak berpikir bahwa dia harus mendapatkan L karena takut dimarahi oleh orangtua. Maka dari itu peran orangtua sangat penting dalam hal memotivasi, diapresiasi, mengontrol dan tidak memaksa anak.

- g. Apakah sebelumnya anak sudah mengenal huruf hijaiyah?

Jawab: rata-rata kebanyakan belum, soalnya kan ini anak usia dini otomatis anak yang datang kesini itu masih belum mengenal huruf hijaiyah.

- h. Apakah ada perubahan bagi anak didik selama menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: banyak banget perubahannya, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah, nulis, dan juga dalam kecepatan membaca.

- i. Apakah terdapat kelemahan dalam metode qiro'ati?

Jawab: dalam metode qiro'ati saya rasa belum menemukan kelemahan namun terdapat kelemahan pada penerapan kepada anak usia dini. Metode qiro'ati kan metode yang harus benar membacanya sedangkan anak ada yang masih belum jelas dalam pengucapannya.

- j. Apakah sekarang anak sudah dapat membaca huruf hijaiyah tanpa belajar kembali?

Jawab: Insyaa Allah untuk yang udah pernah belajar qiro'ati.

Hari tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Pukul : 10.00 WIB

Narasumber : Ibu Mita Dewi Meijayanti (Guru Paud Qiroatul Huda)

1. Apa pengertian metode qiro'ati menurut ibu?

Jawab: metode qiro'ati adalah metode yang digunakan untuk mempermudah anak untuk belajar atau yang paling dasar yaitu untuk mengenal huruf hijaiyah.

2. Bagaimana Langkah-langkah dalam metode qiro'ati?

Jawab: untuk Langkah-langkah metode qiro'ati itu ada tahapannya yaitu dari mulai pra-TK, Qiro'ati 1, 2, 3, 4, 5, juz 27, sama 6. Endingnya mungkin langsung ke Al-Qur'an. Untuk perjilidnya itu ada materi-materi yang ada didalam qiro'ati tersebut, missal pra-TK berarti hanya mengenal sekilas tentang huruf hijaiyah, kalau jilid 1 berarti masih mengenal huruf-huruf hijaiyah namun lebih dalam dan harus anak itu menyatukan huruf yang bersambung dan tidak boleh dieja, di qiro'ati 1 anak sudah dituntut untuk menyambungkan atau menyatukan jadi baca itu harus disatukan dan cepatkan dan mulai mengenal huruf yang dirangkai.

3. Menurut ibu apa manfaat dan tujuan dari metode qiro'ati?

Jawab: Manfaatnya yaitu metode qiro'ati dianggap paling lebih cepat bisa belajar Al-Qur'an karena didalamnya orang yang mengajarnya pun tidak sembarang orang harus melalui tahapan-tahapan seperti tes yang hanya bisa diteskan kepada yang sudah diamanahkan dalam suatu organisasi yang memang sudah diamanahkan dari penyusunnya tersebut atau tidak sembarang orang begitupun ketika mengajar. Kalau misalkan dari Rasulullah mungkin langsung diturunkan ke orang-orang yang mungkin diamanahkan dalam mengajar qiro'ati tersebut, ibaratnya legalitas yang mempunyai sertifikat

ijazah bisa layak mengajarkan qiro'ati tersebut. Makanya semua mempunyai kesamarataan cara mengajarkan qiro'ati.

Tujuan yaitu diwajibkan setiap umat nabi Muhammad untuk mempelajari dan memahamidi isi Al-Qur'an. Sebelum memahami Al-Qur'an mungkin kita harus mempelajari pokok-pokok yang akan nanti bisa dibaca untuk membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode qiro'ati tersebut. Metode qiro'ati lebih mudah, lebih simple karena mempelajarinya secara kaffah.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menurut ibu dalam pembelajaran metode qiro'ati?

Jawab: untuk pendukung itu sendiri mungkin kita dibantu dengan buku qiro'ati atau buku perjilid dan dibantu dengan buku klasikal (buku qiro'ati namun berbentuk jilid yang besar) dibaca bersama-sama dengan qoidah makhorijul huruf yang harus sesuai atau secara kaffah nanti anak mengulang ucapan guru yang sudah diucapkan tersebut. kalau misalkan ada anak yang belum bisa bacanya terus diulang-ulang dan misalkan anak tersebut banyak jadi silih berganti, ketika halaman tersebut sudah hafal atau sudah bisa mengucapkannya maka diganti lagi dari materi pokoknya itu terus silih berganti berulang-ulang agar pengucapan anak itu sesuai dengan qoidah qiro'ati.

Untuk penghambatnya itu memang anak usia dini itu tidak semuanya sama, terkadang anak yang di sekolahkan usia yang masih balita jadi pengucapannya itu masih belum jelas, bicaranya pun belum jelas, kosa katanya belum mempunyai pembendaharaan yang banyak, disitu mungkin lebih kepada sedikit terhambat. Karena memang ketika huruf hijaiyah harus sesuai dengan aturan-aturan qoidahnya itu terkadang anak tidak sesuai dengan pembacaan seharusnya, seperti huruf Ra yang harus dibaca Ra tetapi anak membacanya Lo, kalau misalkan kita paksa-paksa anak malah semakin insecure. Jadi terkang anak menjadi tidak mau mengucapkan kalimat tersebut dikarenakan anak tidak bisa-bisa ditambah lagi orang tua terkadang banyak yang sedikit memaksa. Terkadang orang tua yang ikut mendampingi

ikut memaksakan kehendaknya. Terkadang seharusnya ada pelatihan pengucapan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tidak bisa hari itu pada huruf yang belum bisa diucapkan hari itu juga terkadang orang tua memaksa anaknya untuk bisa pada hari itu juga. Tantangannya orang tua menuntut anaknya untuk setiap hari lancar, kemudian ketika anak pada hari itu tidak sesuai atau tidak lancar orangtua terkadang memberikan ancaman.

5. Pembelajaran qiro'ati di paud ini merupakan mata Pelajaran umum atau mata pelajaran tambahan?

Jawab: merupakan mata pelajaran umum dikarenakan kita lebih kepada berbasis pada metode qiro'ati tersebut.

6. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: tiap halamannya itu ada materi pokok yang harus diselesaikan, misalkan kalau pada huruf hijaiyah materinya itu lebih kepada mengenal-mengenal huruf hijaiyah tersebut dan diberikan ulasan pada materi yang telah dipelajari.

7. Apakah terdapat perubahan terhadap anak setelah menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: menurut saya untuk perubahan sangat menonjol sekali dan banyak sekali dikarenakan yang ada dalam qiro'ati tersebut mempelajari secara kaffah ketika sudah dipelajari anak banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada anak. Misalkan yang huruf hijaiyah tersebut makhorijul hurufnya dan lain sebagainya, terus ketika anak udah dipelajari dan mempunyai ilmunya terkadang anak juga malah mempelajari orangtuanya.

8. Apakah anak sebelumnya sudah mengenal huruf hijaiyah?

Jawab: anak berbeda-beda, anak yang sebelumnya sudah diajarkan huruf hijaiyah ada yang memang sama sekali belum diajarkan atau belum tahu bahkan belum mengenal huruf hijaiyah. Kalau misalkan yang sudah tahu atau sudah hafal maka tinggal diperbenar saja untuk makhroj hurufnya itu, walaupun anak sudah faham sudah hafal tapi untuk pembacannya harus lebih ditingkatkan.

9. Menurut ibu, apa keuntungan dari metode qiro'ati?

Jawab: jadi lebih mempermudah dan mempercepat anak untuk mempelajari Al-Qur'an bahkan dari amanahnya juga dari pencetus qiro'ati juga anak itu dituntut untuk 2 tahun sudah sampai hatam Al-Qur'an (dari mulai mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pra-TK sampai Qiro'ati 6 samapi dengan ilmu-ilmu yang akan dipelajari dalam Al-Qur'an seperti tajwid, gharib, dsb) nanti diakhir itu akan ada tes untuk kelayakan bahwa anak ini sudah khatam al-qur'an, yang diakhirkan dengan wisuda.

10. Apakah anak menyukai ketika sedang belajar dengan menggunakan metode qiro'ati tersebut?

Jawab: untuk menyukai mungkin tidak 100% anak menyukai, dikarenakan misalkan anak mempunyai problem sendiri atau anak moodnya tidak bagus dikarenakan sakit, dibangunkan terlalu cepat oleh orangtua anak datang ke sekolah bukannya happy tetapi malah menjadikan anak tidak mau belajar tapi dipaksa belajar tetapi tidak semua anak seperti itu. Untuk siasatnya kita pintar-pintar agar pembelajaran ketika face to face itu anak senang yaitu dengan mengakumulasikan dengan huruf hijaiyah Ba kita ingatnya sama Baso, dengan seperti itupun anak akan senang maka kita harus pintar untuk mengsiastinya supaya anak happy atau suka ketika kita memberi pelajaran qiro'ati tersebut.

11. Sejak kapan pembelajaran metode qiro'ati diterapkan di Paud ini?

Jawab: dari mulai diberdirikannya Yayasan ini yaitu tahun 2012, karena semua gurunya sudah mempunyai legalitas qiro'ati tersebut.

Hari tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Pukul : 10.00 WIB

Narasumber : Bapak Azi Abdul Aziz (Guru Paud Qiroatul Huda)

1. Apa pengertian metode qiro'ati menurut bapak?

Jawab: pengertian metode qiro'ati menurut saya adalah metode yang bisa mempermudah anak belajar membaca Al-Qur'an, karena ini merupakan metode khusus untuk anak sekalipun orang tua bisa tapi anak yang lebih di prioritaskan juga anak-anak itu diusianya yang masih muda bahkan usia yang lebih bagus untuk belajar jadi anak metode qiro'ati itu bisa membantu anak supaya cepat belajar membaca Al-Qur'an.

2. Bagaimana Langkah-langkah dalam metode qiro'ati?

Jawab: Langkah-langkah metode qiro'ati itu yaitu pertama untuk anak yang pertama anak harus mendaftar karena data harus masuk dan nanti akan di input ke data pusat itu di Semarang. Kemudian anak akan di tes oleh kepala Lembaga lebih tepatnya Amanah Kasih di tes untuk menentukan jilid karena sebelumnya ada anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an kemudian karena adanya kekurangan jadi di tes dulu untuk menentukan jilid baru nanti boleh menggunakan metode qiro'ati dari mulai jilid pra TK, 1,2,3,4,5, dan 6 sampai Al-Qur'an.

Kalau untuk gurunya sama halnya seperti anak-anak pertama harus belajar dulu dengan guru qiro'ati baru nanti setelah itu kalau misalkan sudah memenuhi pencapaian hafalan dan bacaan benar maka nanti di tes untuk mendapatkan syahadah atau ijazah dari koordinator Qiro'ati cabang Ciamis baru bisa menggunakan metode qiro'ati untuk mengajarkan anak.

3. Menurut bapak apa manfaat dan tujuan dari metode qiro'ati?

Jawab: manfaatnya dari menggunakan metode qiro'ati itu untuk mempermudah membaca Al-Qur'an karena yang saya rasakan ketika menggunakan qiro'ati itu sangat terbantu karena banyak aturan-aturan yang mempermudah kita sebagai seorang guru bisa melihat perkembangan anak

ketika membaca Al-Qur'an, jadi manfaatnya metode qiro'ati itu untuk mempermudah kita seorang guru, mengajarkan Al-Qur'an ke anak.

Tujuannya tiada lain untuk supaya kita semua sebagai seorang muslim bisa mensyiarkan agama dengan mensyiarkan Al-Qur'an kepada anak-anak utamanya karena generasi seterusnya itu adalah anak-anak sekarang.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menurut bapak dalam pembelajaran metode qiro'ati?

Jawab: faktor pendukungnya salah satunya yaitu dorongan dari orang tua untuk anak supaya lebih cepat mempelajari Al-Qur'an atau menggunakan qiro'ati karena ada sebagian juga yang menggunakan menggunakan dan sebagian juga berekspektasi lebih seakan-akan baru setahun sudah bisa Al-Qur'an padahal secara proses memang harus benar-benar lebih konsisten, jadi dorongan orangtua sangat berperan dan itu sangat penting untuk anak.

Untuk penghambatnya yang saya rasakan sekarang adalah guru atau SDM karena menggunakan metode qiro'ati itu memang harus sesuai dengan prosedur atau gurunya harus bersyahadah ketika guru belum bersyahadah maka guru tidak diizinkan oleh pengarang itu sendiri yaitu K.H. Dachlan Zarkasyi untuk menggunakan buku qiro'ati. Kemudian dari segi tempat yang kurang memadai kalau disini.

5. Pembelajaran qiro'ati di paud ini merupakan mata Pelajaran umum atau mata pelajaran tambahan?

Jawab: metode qiro'ati ini disebutnya metode tambahan Dimana anak tidak dituntut untuk bisa tetapi dituntut untuk mau belajar. Kalau anak tidak mau yang moodnya berbeda-beda terkadang ada anak yang bagus moodnya jadi ngajinya konsisten tapi yang lain juga lama kelamaan jadi bagus seakan-akan ngaji qiro'ati itu menjadi pokok utama di pembelajaran Paud ini.

6. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: proses pembelajaran metode qiro'ati ini tentunya sangat kompleks karena banyak aturan yang sudah diterapkan di Lembaga ini karena aturannya itu sudah ditentukan dari metode qiro'ati itu sendiri. Contohnya ketika anak qiro'ati maka dia harus ngaji ke guru qiro'ati 1, jika anak

qiro'ati 2 maka ngaji ke guru qiro'ati 2 karena guru mempunyai 1 murid dan muridnya itu adalah yang ada dibidangnya.

7. Apakah terdapat perubahan terhadap anak setelah menggunakan metode qiro'ati?

Jawab: perubahan untuk anak sangat bagus dan signifikan atau kelihatan ketika anak sudah menggunakan metode qiro'ati. Seperti yang dikatakan bahwa menggunakan qiro'ati itu harus ada istiqomah atau konsistensi karena ketika tidak ada konsistensi maka harus diulang kembali atau ketika ada kekeliruan atau kesalahan tidak ada acara lain kecuali mengulangi lagi sampai lulus.

8. Apakah anak sebelumnya sudah mengenal huruf hijaiyah?

Jawab: kebanyakan untuk Paud itu belum ada, ada juga yang tahu huruf hijaiyah sama sekali jadi dimulai dari 0.

9. Menurut bapak, apa keuntungan dari metode qiro'ati?

Jawab: salah satunya yaitu hubungan kepada Allah dan hubungan kepada manusia. Hubungan kepada Allah yaitu kitab isa mengamalkan ilmu yang sudah kita dapat salah satunya metode qiro'ati, kemudian kita bisa mensyiarkan agama, kita bisa yang insya allah mencetak generasi Qur'ani dan anak-anak yang sholeh itu tanggung jawab kita sebagai guru atau umat islam untuk mengajarkan AlQur'an. Dan untuk hubungan dengan manusianya yaitu anak di dunia ini tidak hanya belajar di pelajaran umum tetapi juga pelajaran agama salah satu contohnya yaitu anak yang sudah lulus dari Paud BGMQ Qiroatul Huda sudah bisa membaca Al-Qur'an bacaan dan hafalan serta pembelajarannya semakin meningkat ketika menginjak ke sd.

10. Apakah anak menyukai ketika sedang belajar dengan menggunakan metode qiro'ati

tersebut?

Jawab: kebanyakan suka, tapi kalau misalkan diawal-awal harus ada setiap guru harus mempunyai strategi untuk bisa merayu anak agar anak mau

membaca dan belajar qiro'ati, karena ada anak yang gampang untuk dirayu kadang juga susah sekali untuk dirayu sehingga anak tidak belajar qiro'ati.

11. Sejak kapan pembelajaran metode qiro'ati diterapkan di Paud ini?

Jawab: pembelajaran qiro'ati diterapkan dari awal mula paud ini berdiri, karena sesuai dengan visi qiro'atul huda yaitu mewujudkan anak usia dini yang sholeh, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah salah satunya dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan metode qiro'ati.



Lampiran 2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik PAUD BGMQ Qiroatul Huda

NO	NAMA	TUGAS
1	Mukarromah, S.Pd	Kepala SPS BGMQ Qiroatul Huda
2	Dodi Romdhoni	Bendahara
3	Aji Abdul Aziz	Sekretaris
DAFTAR NAMA GURU KELAS		
1	Mita Dewi Meijanti	Guru Kelas A
2	Fitri Siti Fatimah	Guru Pendamping Kelas A
3	Dodi Romdhoni	Guru Kelas B1
4	Resa Nurhasanah	Guru Pendamping Kelas B1
5	Rika Siti Rukoyah	Guru Kelas B2
6	Meri Marliani	Guru Pendamping Kelas B2
7	Kokom Asrianti, S.Pd.I	Guru Kelas C1
8	Pian Sopyan Maulana	Guru Pendamping Kelas C1
9	Aji Abdul Aziz	Guru Kelas C2
10	Eki Rizki Nuralimi	Guru Pendamping Kelas C2
11	Dede Rosyidah	Pesuruh/Tenaga kebersihan

Lampiran 3. Daftar Peserta Didik PAUD BGMQ Qiroatul Huda

NO	NAMA	JK	T. LAHIR	TGL LAHIR	KELAS
1	Ajwa Zeeana Aziz	P	Ciamis	2020-06-10	Kelas A
2	Alinea Kirana Azizah	P	Banjar	17/02/2020	Kelas A
3	Aljaras Bhumyamca Asyahriza	L	Banjar	25/02/2019	Kelas A
4	Ashila Zidny Kurniawan	P	Banjar	17/04/2020	Kelas A

5	Aqhilla Zalfa Firmansyah	P	Banjar	2019-07-21	Kelas A
6	Fathiyah Maitsaa Alhumaira	P	Banjar	27/01/2021	Kelas A
7	Felisha Ganiya Rahman	P	Banjar	2020-02-21	Kelas A
8	Maliq Anwar Ibrahim	L	Banjar	25/01/2020	Kelas A
9	M Abizard Elhaq Arrahman	L	Banjar	28/10/2019	Kelas A
10	Rizki Ilahi Ramadhan	L	Bangkalan	2019-06-01	Kelas A
11	Syabil Ilham Riza Suryana	L	Banjar	2020-02-11	Kelas A
12	Umar Abdul Azis	L	Banjar	25/10/2019	Kelas A
13	Zaidan Shafiulla Arif	L	Banjar	17/04/2019	Kelas A
14	Alby Azhar	L	Banjar	2018-04-02	Kelas B2
15	Alika Nayla Putri	P	Banjar	23/08/2018	Kelas B1
16	Almahyra Malayeka Syakeera	P	Banjar	2018-10-19	Kelas B2
17	Altair Sakhanur	L	Banjar	2018-10-28	Kelas B1
18	Arizal Haqqi Akbar	L	Banjar	11/07/2018	Kelas B1
19	Arsya Shakiela Putra Dendra	L	Banjar	11/01/2018	Kelas B2
20	Audia Hasna Ghayda Nijam	P	Banjar	2019-01-31	Kelas B2
21	Azzam Khalif Syahputra	L	Banjar	2018-04-10	Kelas B1
22	Chantika Amaritha	P	Banjar	17/08/2018	Kelas B2
23	Charisya Fidelya Pohan	P	Banjar	2019-01-30	Kelas B1
24	Citra Indah Kirana	P	Banjar	12/12/2018	Kelas B1
25	Erlyta Naira Addara Ghaisani	P	Banjar	12/10/2018	Kelas B2
26	Gavin Diokta Prayudo	P	Banjar	24/10/2019	Kelas B2
27	Ghasani Hilya Niezar	P	Banjar	2018-08-10	Kelas B1

28	Hadi Agustiana Sulaiman	L	Banjar	2018-08-17	Kelas B1
29	Hanifa Nur Fauziah Firdaus	P	Banjar	28/11/2018	Kelas B2
30	Ibrahim Firdaus Pamungkas S	L	Banjar	02/08/2019	Kelas B1
31	Levandra Haidar Karim	L	Banjar	16/01/2019	Kelas B2
32	M Adzra Ghailan Alfarezqi	L	Banjar	05/11/2018	Kelas B1
33	M Arga Putra Iskandar	L	Banjar	31/12/2018	Kelas B2
34	M. Iqbaal Ramadhani	L	Banjar	2018-06-06	Kelas B1
35	M. Naufal Al Ghifari	L	Banjar	2018-07-17	Kelas B1
36	Nadira Zahraa	P	Banjar	2018-05-05	Kelas B2
37	Nafisah Asla Abqoriah	P	Banjar	2018-07-10	Kelas B1
38	Shazfa Almahyra Pratama	P	Banjar	25/12/2018	Kelas B2
39	Syabil Rafky Hafidzuan	L	Banjar	2018-08-06	Kelas B1
40	Tazkiya Kaysan Falihah	P	Banjar	2018-08-11	Kelas B1
41	Alisha Rizkina Budiman	P	Banjar	2017-11-11	Kelas C2
42	Almira Nadhifa Qirani	P	Banjar	24/06/2018	Kelas C2
43	Alvian Nuril Athmar	L	Ciamis	2017-04-17	Kelas C2
44	Alysa Devana Solihin	P	Banjar	2017-05-04	Kelas C2
45	Annisa Zahra Putri Noviana	P	Banjar	2017-11-30	Kelas C1
46	Aqmar Dzakiandra Zahwan	L	Banjar	2017-08-29	Kelas C1
47	Arinda Srikandina Rusnadi	P	Banjar	2017-12-08	Kelas C2
48	Arsya Ahtar Al Zhidan	L	Banjar	2018-04-24	Kelas C1
49	Aurora Kania Alisha	P	Jambi	2017-12-16	Kelas C1
50	Davin Zulfan Nugraha	L	Banjar	2017-07-14	Kelas C2

51	Fahri Gunawan Juliasah	L	Banjar	2017-07-12	Kelas C2
52	Gibran Alghifari	L	Banjar	2017-12-20	Kelas C1
53	Hafizh Fatha Al Husain	L	Banjar	2017-11-21	Kelas C1
54	Hanifah Hasya Habibah	P	Banjar	2017-10-10	Kelas C1
55	Ibrahim Arrasyid Suryana	L	Banjar	2017-05-12	Kelas C1
56	Ilyas Ibnu Abdullah	L	Jambi	29/05/2018	Kelas C2
57	Keano Altero Montana	L	Bandung	2018-01-17	Kelas C2
58	M. Gilbran Khallil Al M	L	Banjar	2018-02-07	Kelas C1
59	M. Ishak Noor Usman	L	Banjar	23/10/2017	Kelas C2
60	Nayyara Alfatunnisa I	P	Banjar	24/11/2017	Kelas C2
61	Salsabila Amirah Azhar	P	Banjar	2018-02-10	Kelas C2
62	Shabira Asheeqa Naureen	P	Banjar	2018-05-26	Kelas C2
63	Shahla Aulia Zahra	P	Banjar	2017-08-30	Kelas C1
64	Syabil Gydhan Abqary	L	Banjar	2017-09-22	Kelas C2
65	Syifa Hayatul Millah	P	Banjar	2017-08-07	Kelas C1
66	Tasya Farasya Riyuji Maulida	P	Banjar	2018-10-26	Kelas C2

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI WAWANCARA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Rohmah
NIM : 2017406075
Tempat/ Tgl. Lahir : Banjar, 21 November 2001
Alamat : Lingkungan Sukarame Rt. 04/Rw. 25 Kel.
Mekarsari Kec. Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat.
Nama Ayah : Joni Abdurahman
Nama Ibu : Esih Sukaesih
Email : omahsiti21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 3 Mekarsari
- b. MTs Negeri 3 Banjar
- c. MAN Kota Banjar
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 07 Maret 2022



Siti Rohmah



Lampiran 4. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Rohmah
NIM : 2017406075
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qiro'ati Pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I.
NIP.19830423 201801 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Lampiran 5. Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rohmah
 No. Induk : 2017406075
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.
 Nama Judul : Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD Bina Generasi Muslim Qur'an (BGMQ) Qiroatul Huda Kota Banjar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 10 November 2023	Sinkronisasi judul revisi Ketika seminar proposal.		
2.	Sabtu, 25 November 2023	Bimbingan BAB I revisi sinkronisasi antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian.		
3.	Selasa, 19 Desember 2023	Bimbingan BAB II revisi Menambahkan teori serta menambahkan persamaan dan perbedaan di penelitian terkait.		
4.	Senin, 08 Januari 2024	Bimbingan BAB III revisi menambahkan alasan memilih lokasi penelitian		
5.	Kamis, 25 Januari 2024	Bimbingan BAB IV revisi analisis data.		
6.	Senin, 26 Februari 2024	Bimbingan BAB V revisi kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya rumusan masalah.		
7.	Rabu, 28 Februari 2024	Bimbingan BAB I sampai BAB V revisi di BAB II harus ada kesimpulan dari salah satu sub teori, di BAB IV menghilangkan struktur organisasi karena itu bagian lampiran.		
8.	Senin, 04 Maret 2024	Bimbingan BAB I sampai BAB V revisi penulisan judul serta ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 04 Maret 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I.
 NIP. 19770225 200801 1 007



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. e. 231 /Un.19/Koor.PIAUD/PP.05.3/ /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini di PAUD Qiro'atul Huda Kota Banjar.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Rohmah
NIM : 2017406075
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 16 Agustus 2023


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Januari 2023

Mengetahui,
Korodinator Prodi PIAUD

Dr. Asep Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198204232018011001

Penguji


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 7. Wakaf Perpus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-859/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI ROHMAH
NIM : 2017406075
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Maret 2024



Kepala,

indah Wijaya Antasari

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-508/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Rohmah
NIM : 2017406075
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Januari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 26 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Surat Lulus Mata Kuliah (Sertifikat Bahasa, BTA-PPI, KKN, PPL 2)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaiu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Siti Rohmah
NIM : 2017406075
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 27 Maret 2024
Yang Menyatakan



Siti Rohmah

Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
هاتف: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠١ بوروكرتو ٥١٢٢٦ هاتف ٢٨١ - ٦٢٦٢٤ - ٦٢٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٩٩٤

	منحت الى
الاسم : سبتي رحمة	المولودة
بكوئا بانجار، ٢١ نوفمبر ٢٠٠١	الذي حصل على
فهم المسموع : ٤٤ :	
فهم العبارات والتراكيب : ٤٧ :	
فهم المقروء : ٥١ :	
النتيجة : ٤٧٥ :	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٧ أغسطس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



المحاضر محمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25994/2021

This is to certify that

Name : SITI ROHMAH
Date of Birth : KOTA BANJAR, November 21st, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	59
2. Structure and Written Expression	58
3. Reading Comprehension	53

Obtained Score : 565

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, August 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, S.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001


ValidationCode



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20108/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI ROHMAH
NIM : 2017406075

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 85
Tartil : 75
Imla` : 71
Praktek : 75
Nilai Tahfidz : 77



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 14. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0647/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SITI ROHMAH**
NIM : **2017406075**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 15. Sertifikat PPL 2



Lampiran 16. Bukti Turnitin

OK SKRIPSI SITI ROHMAH.			
ORIGINALITY REPORT			
12%	12%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%	
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%	
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%	
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%	
9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%	
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%	
11	metagama.polban.ac.id Internet Source	<1%	